

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jamee

B
21 35
DR

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

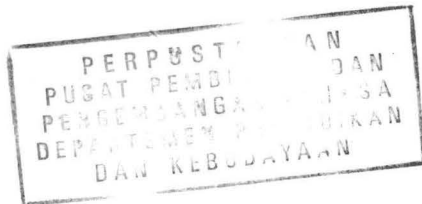
H A D I A H

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA JAMEE

Wamad Abdullah
Syamsuar Marlian
Sitti Rohana
M. Hasan Gade



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

1990



MORFOLOGI DAN SINTAKSIS
BAHASA JAMBE

Perpustakaan	Universitas Sumatera Utara
No. F	No. Induk : 4250
DB	Tgl : 27-8-91
499.22138	
MDR	
cu	

Wahid Adnan
Syarifuddin W. Sidiq
Sulaiman
M. H. H. H.

Penyunting : Budiono Isas

Pengetik : Sartiman

ISBN 979 459 078 9

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Dr. A. Hakim Usman (Pemimpin Proyek), Drs. Erten Munandar (Sekretaris, Supratman (Bendaharawan), Martalena (Staf Proyek).

DAFTAR ISI

ISBN	iii
DAFTAR ISI	iv
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA	vi
KATA PENGANTAR KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD PROPINSI SUMATERA BARAT	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
PETA LOKASI PENELITIAN	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Kerangka Teori	3
1.4 Metode dan Teknik	3
1.5 Penentuan Sumber Data	5
BAB II MORFOLOGI	6
2.1 Pendahuluan	6
2.2 Morfem	8
2.2.1 Kata Asal yang Bersuku Satu	8
2.2.2 Kata Asal yang Berrsuku Dua	8
2.2.3 Kata Asal yang Bersuku Tiga	8
2.3 Afiksasi	9
2.3.1 Distribusi dan Arti Afiksasi	9
2.3.2 Fungsi Afiks	23
2.4 Perulangan	27
2.4.1 Bentuk Perulangan	27

2.4.2 Arti Perulangan	28
2.5 Pemajemukan	29
BAB III SINTAKSIS	31
3.1 Frase	31
3.1.1 Jenis Frase	31
3.1.2 Pemerian Unsur Struktur Frase	33
3.1.2.1 Struktur Frase Berdasarkan Letak Unsur-unsurnya	33
3.1.2.2 Struktur Frase Berdasarkan Hubungan Fungsional	34
3.2 Klausa	39
3.2.1 Klausa Nomina	39
3.2.2 Klausa Adjektiva	39
3.2.2 Klausa Adverbial	40
3.3 Kalimat	40
3.3.1 Pola Kalimat Dasar	40
3.3.2 Proses Sintaksis	41
3.3.2.1 Perluasan Kalimat Dasar	41
3.3.2.2 Penggabungan Kalimat	44
3.3.2.3 Pemindahan Unsur Kalimat	45
3.3.2.4 Penghilangan	46
3.3.3 Jenis Kalimat	47
3.3.3.1 Pembagian Kalimat Berdasarkan Peranan Subjek	47
3.3.3.2 Pembagian Kalimat Berdasarkan Jenis Predikat	48
3.3.3.3 Pembagian Kalimat Berdasarkan Cara Pengucapan	49
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
1. Rekaman Data	55
2. Instrumen Penelitian	62
3. Daftar Informan	67

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan Instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebar luaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jamee ini merupakan salah satu hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Istimewa Aceh tahun 1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Syiah Kuala. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. A. Hakim Usman, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat beserta stafnya, dan para peneliti yaitu, Wawad Abdullah, Syamsuar Marlian, Sitti Rohana dan M. Hasan Gade.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, Pemimpin Proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik, Ebah Suhaebah (Staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada penilai, dan Budiyono Isas penyunting naskah buku ini, dan pembantu teknis.

Jakarta, 1 Desember 1990

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Dr. Jace Suhara
NIP. 130303241

KATA PENGANTAR

Semenjak tahun anggaran 1976/1977 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, telah memberikan kepercayaan kepada Daerah Sumatera Barat untuk mengadakan penelitian terhadap Bahasa-bahasa se-Sumatera melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat dan hal tersebut berlanjut terus sampai sekarang.

Pada tahun anggaran 1990/1991 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat ditugaskan pula untuk mencetak naskah hasil penelitian tim yang ditetapkan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat tahun 1990/1991, yang telah disempurnakan oleh tim penyempurnaan naskah Pusat, sehingga telah dapat diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jamee.

Kepercayaan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada Sumatera Barat melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat adalah berkat kerja sama yang baik dengan semua pihak di Sumatera terutama dengan perguruan tinggi negeri se-Sumatera, Pemerintah daerah, dan Lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun badan-badan swasta, yang ada hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah.

Terbitnya naskah hasil penelitian ini akan menambah bahan bacaan terutama bagi peminat bahasa dan sastra serta akan menambah kepercayaan bagi daerah Sumatera khususnya dan Indonesia umumnya walaupun dalam jumlah yang sangat terbatas.

Kepada semua pihak yang telah memberikan peran sertanya sehingga usaha ini dapat berhasil dengan baik kami ucapkan terima kasih.

Padang, 2 Januari 1991

Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat

Drs. Jazir Burhan
NIP. 130429241

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini adalah hasil kerja sama antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Biaya penelitian diperoleh dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan oleh sebuah tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala yang diketuai oleh Drs. Wamad Abdullah, M.A. dengan anggota Drs. Syamsuar Marlian, Dra. Sitti Rohana, Drs. M. Hasan Gade, dan Dra. Wardiah. Penelitian ini memerlukan waktu selama sepuluh bulan, dari bulan April 1985 hingga bulan Januari 1986.

Sebagai penelitian pendahuluan, hasil penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam terutama mengenai morfologi verba dan pemetaan daerah pemakaian bahasa ini.

Berkat bantuan berbagai pihak, syukur Alhamdulillah, penelitian ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, izinkanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Adi Sunaryo, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, Drs. Osra M. Akbar, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Banda Aceh, dan Dr. Abdullah Ali, M.Sc., Rektor Universitas Syiah Kuala yang telah memberikan kepercayaan penelitian ini kepada kami.

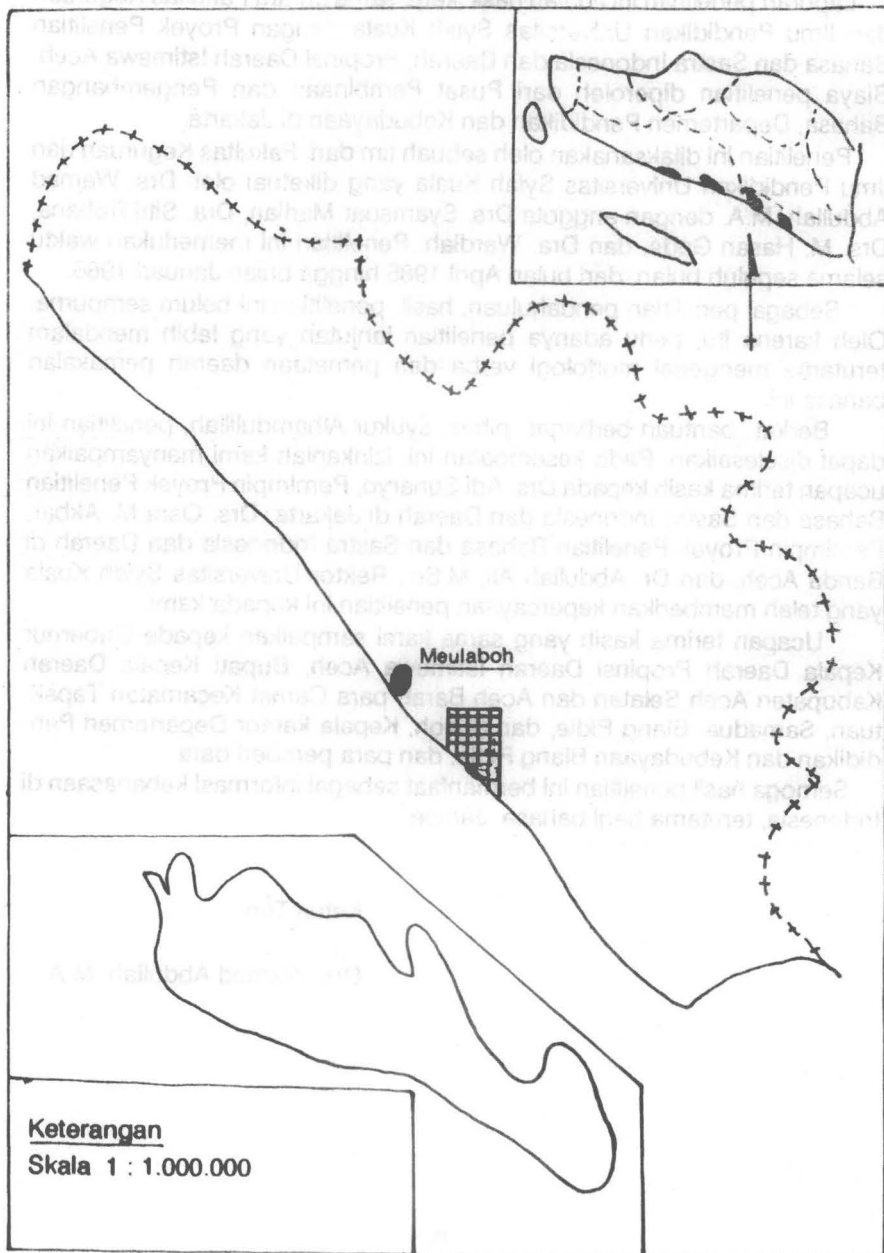
Ucapan terima kasih yang sama kami sampaikan kepada Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Bupati Kepala Daerah Kabupaten Aceh Selatan dan Aceh Barat, para Camat Kecamatan Tapaktuan, Samadua, Blang Pidie, dan Susoh, Kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Blang Pidie, dan para pemberi data.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi kebahasaan di Indonesia, terutama bagi bahasa Jamee.

Ketua Tim,

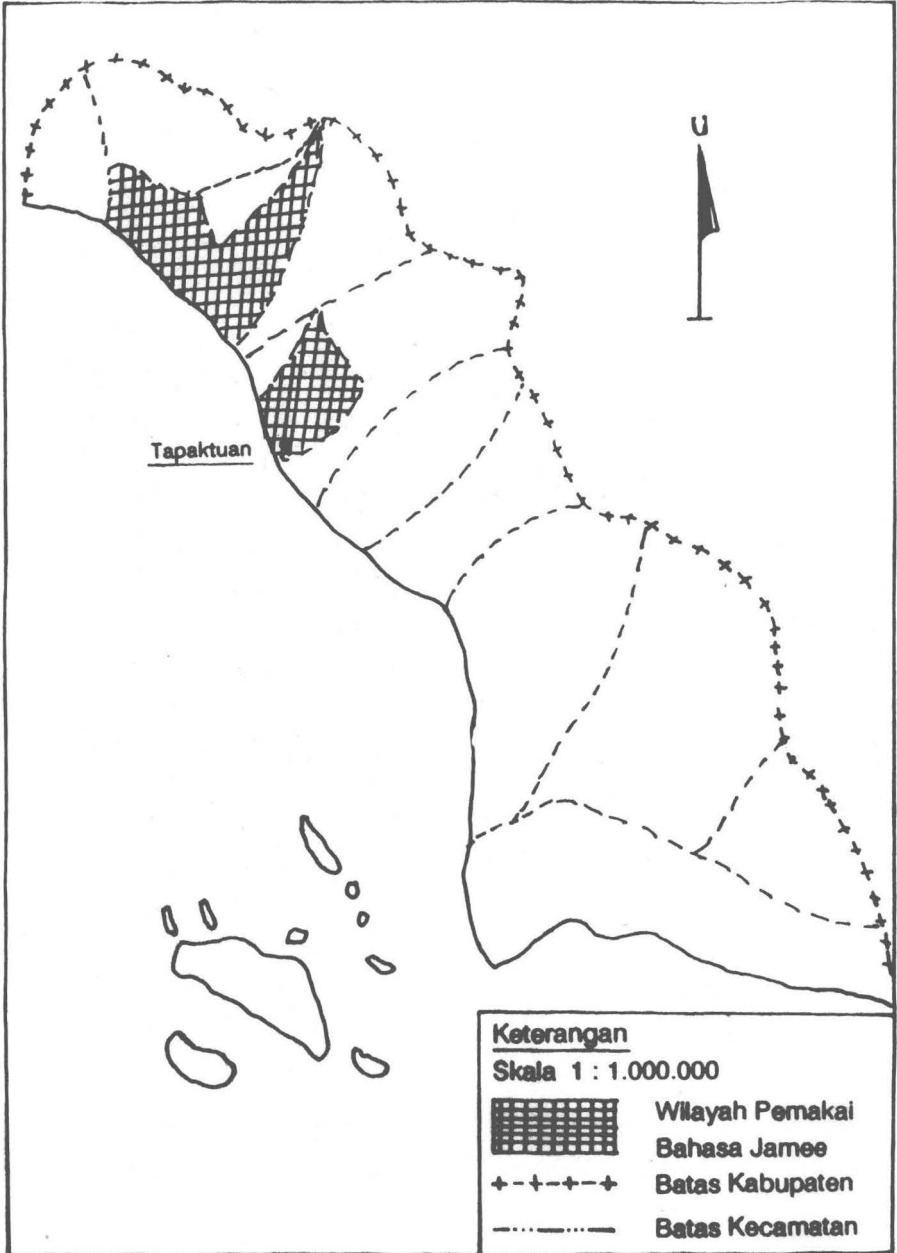
Drs. Wamad Abdullah, M.A.

PETA ACEH BARAT



Keterangan
Skala 1 : 1.000.000

PETA KABUPATEN ACEH SELATAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Bahasa daerah dipergunakan sehari-hari sejak mulai belajar berbicara. Dalam interaksi bermasyarakat dalam warga yang sama bahasa daerahnya, tiap individu merasakan kesenjangan apabila tidak menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan milik warga masyarakat pemakainya.

Salah satu bahasa daerah yang telah tumbuh dan berkembang di pantai barat Propinsi Daerah istimewa Aceh adalah bahasa Jamee. Bahasa ini merupakan perpaduan antara bahasa Minangkabau dan bahasa Aceh. Penutur bahasa Jamee terletak di wilayah Kabupaten Aceh Selatan, berjumlah 77.000 jiwa, dan di wilayah kabupaten Aceh Barat, berjumlah 10.000 jiwa (Aceh dalam Angka, 1981). Bahasa Jamee mempunyai beberapa dialek, yaitu dialek Tapaktuan, Samadua, Susoh, dan Meureubo. Dialek

Tapaktuan dan Samadua, yang terletak di wilayah kabupaten Aceh Selatan, belum banyak dipengaruhi bahasa Aceh sehingga merupakan salah satu dialek dari bahasa Minangkabau di Sumatera Barat.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai bahasa Jamee ialah "Struktur Bahasa Jamee" oleh Wamad Abdullah dkk, tahun 1985. Penelitian itu membahas fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Jamee secara ringkas, yang merupakan laporan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. "Ungkapan Tradisional yang Ada Kaitannya dengan Sila-sila Pancasila" oleh Pusat penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1986 yang merupakan hasil perekaman cerita rakyat bahasa Aceh, Gayo, Alas dan Jamee.

Penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Jamee ini merupakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.1.2 Masalah

Yang perlu diteliti dalam kegiatan penelitian ini adalah masalah morfologi dan sintaksis bahasa Jamee. Sudah barang tentu tidak semua aspek morfologi dan sintaksis itu dapat dicakup oleh penelitian ini. Aspek khusus morfologi yang diteliti mencakup :

- 1) morfem,
- 2) wujud morfem
- 3) jenis morfem, dan
- 4) proses morfemis

Aspek khusus sintaksis yang diteliti mencakup :

- 1) frasa,
- 2) klausa, dan
- 3) kalimat.

Makna morfem yang turut diperikan di dalam penelitian ini hanya makna leksikal dan makna struktural saja. Ruang lingkup penelitian adalah semua gejala morfologis dan sintaksis bahasa Jamee yang dipakai oleh penutur asli bahasa itu berdasarkan korpus yang terkumpul.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi yang memadai mengenai struktur morfologi dan struktur sintaksis bahasa Jamee. Deskripsi itu mencakup butir-butir sebagai berikut.

- a. Deskripsi jenis morfem yang meliputi :
 - 1) morfem bebas; dan
 - 2) morfem terikat.
- b. Deskripsi proses morfologis yang meliputi :
 - 1) proses pengimbuhan atau afiksasi;
 - 2) proses perulangan atau reduplikasi; dan
 - 3) proses persenyawaan atau pemajemukan.
- c. Deskripsi jenis frase yang meliputi ;
 - 1) frase benda;
 - 2) frase kerja;
 - 3) frase sifat;
 - 4) frase bilangan;
 - 5) frase depan; dan
 - 6) frase keterangan.
- d. Deskripsi jenis konstruksi sintaksis yang meliputi :
 - 1) konstruksi endosentris; dan
 - 2) konstruksi eksosentris.
- e. Deskripsi kalimat yang meliputi
 - 1) kalimat dasar;
 - 2) kalimat turunan; dan
 - 3) makna struktural kalimat.

1.3 Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pemandu penelitian ini adalah teori Hocket. Teori ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pandangan dan tata kerjanya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul.

Sehubungan dengan masalah morfologi dan sintaksis, Hocket (1970:177) mengatakan bahwa "Morphology includes the stock of segmental morphemes, and the ways in which words are built out of them. Syntax includes the ways in which words, and suprasegmental morphemes, are arranged relative to each other in utterances."

Morfologi meliputi bagian dari morfem segmental dalam pembentukan kata, sintaksis meliputi susunan kata-kata dan tekanan yang membentuk suatu pengertian.

1.4 Metode dan Teknik

Sejalan dengan konsep dan prinsip linguistik struktural, dalam penelitian ini digunakan metode dan teknik tertentu.

1.4.1 Metode

Metode utama yang digunakan adalah metode deskriptif menurut acuan teori linguistik struktural. Metode analisis struktural adalah metode deskriptif sinkronis, yang berusaha memberikan gambaran objektif mengenai sistem morfologi dan sistem sintaksis suatu bahasa dengan menggunakan ujaran-ujaran yang dipakai secara otentik oleh penutur bahasa itu pada masa kini. Metode ini tidak menetapkan norma-norma yang harus ditaati masyarakat pemakai bahasa itu dan juga tidak mengaji sejarah perkembangan bahasa itu. Data yang dianalisis dikumpulkan dalam bentuk ujaran-ujaran yang benar-benar dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa Jamee pada waktu sekarang.

1.4.2 Teknik

Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Objek utama dalam observasi adalah bentuk dan makna ujaran-ujaran yang diucapkan informan, penutur asli bahasa Jamee, dalam situasi tertentu dan percakapan bebas. Situasi tertentu adalah situasi yang dibatasi pertanyaan yang dimuat dalam instrumen. Percakapan bebas adalah percakapan di antara dua atau lebih informan tentang pokok bahasan yang ditentukan oleh mereka sendiri. Sasaran observasi adalah unsur-unsur morfologi dan sintaksis bahasa Jamee.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan di lapangan yang tinggal di Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Selatan, dan juga dengan beberapa tokoh dan pemuka masyarakat yang berasal dari Susoh yang tinggal di Banda Aceh. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang sah dari penutur asli bahasa Jamee.

c. Perekaman dan Pencatatan

Bahan yang direkam dan dicatat adalah ujaran-ujaran yang diucapkan oleh informan sebagai jawaban atas pertanyaan yang tercantum di dalam instrumen penelitian; dan ujaran-ujaran yang diucapkan oleh

beberapa tokoh dan pemuka masyarakat sebagai data tambahan.

1.5 Penentuan Sumber Data

Sumber data yang menjadi sasaran penelitian ialah pemakaian bahasa Jamee pada saat sekarang, yang terdiri atas berbagai dialek. Dialek yang dimaksudkan ialah dialek tapaktuan, Samadua, Susoh, dan Meureubo. Pembagian bahasa Jamee atas empat dialek itu didasarkan pada wilayah pemakaian bahasa Jamee, yang meliputi empat daerah kecamatan, yaitu Kecamatan Tapaktuan, Susoh, Samadua, dan Kecamatan Meureubo.

Percontoh yang menjadi sasaran penelitian bahasa Jamee ialah pemakaian bahasa Jamee di Kecamatan Susoh. Dialek ini dipilih karena berdasarkan pemakaiannya merupakan pusat bahasa Jamee dan berdasarkan penuturnya mempunyai jumlah penutur asli yang terbanyak jika dibandingkan dengan penutur dialek lainnya, lagi pula, dialek ini dapat mewakili dialek lainnya karena dapat dipahami oleh penutur dialek lainnya.

Percontoh diambil secara acak, yaitu 12 orang informan penutur asli bahasa Jamee dialek Susoh, laki-laki dan perempuan, berumur 18 tahun ke atas, tidak pernah meninggalkan daerah Susoh, dan berpendidikan sekurang-kurangnya sekolah lanjutan pertama.

Selain dari kedua belas informan itu, diambil juga beberapa tokoh dan pemuka masyarakat yang berasal dari Susoh sebagai data tambahan.

BAB II

MORFOLOGI

2.1 Pendahuluan

Sebelum mengkaji morfologi bahasa Jamee perlu dibicarakan secara singkat tentang fonem-fonem yang terdapat dalam bahasa itu. Fonem-fonem ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan kata.

Bahasa Jamee mempunyai 5 fonem vokal murni /i, e, a, ə, u/; 10 fonem diftong /iə, ie, ia, ae, ao, au, ou, ui, ue, dan uə/; dan 19 fonem konsonan /p, b, t, d, k, g, ʔ, c, j, s, h, m, n, ñ, ŋ, l, R, w, j/.

a. Fonem Vokal Murni

Fonem-fonem vokal terdiri atas vokal tinggi depan /i/, tengah depan /e/, bawah sentral /a/, tengah belakang /b/, dan tinggi belakang /u/.

Diagram Vokal

	depan	sentral	belakang
tinggi	i		u
tengah	e		ɔ
bawah		a	

b. Fonem-fonem Konsonan

Fonem-fonem bahasa Jamee terdiri atas konsonan labial /p, b, m, w/, konsonan dental /t/ dan /d/, konsonan palatal /c, j, s, l, n, ñ, ʝ/, konsonan velar /k, g, ŋ, R/ dan konsonan glotal /ʔ, h/.

Diagram konsonan

	Labial	Dental	Palatal	Velar	Glotal
Letupan	p b	t d		k g	ʔ
Geseran			c j		
Desir			s		h
Lateral			l		
Sengau	m		n ñ	ŋ	
Semivokal	w		j	R	

c. Diftong

Diftong dalam bahasa Jamee adalah /iə, ie, ai, ae, ao, au, ue, ua/.

/i/	<u>lambiek</u>	/lambiəʔ/	'lembek'
	<u>mamiək</u>	/mamiəʔ/	'masak'
	<u>sakiek</u>	/sakiəʔ/	'sakit'
/ie/	<u>kalien</u>	/kaliən/	'kalian'
	<u>liek</u>	/lieʔ/	'lihat'
	<u>papien</u>	/tapiən/	'saringan'
/ai/	<u>awai</u>	/awai/	'cepat'
	<u>kanai</u>	/kanai/	'kena'
/ae/	<u>baetu</u>	/baetu/	'begitu'
	<u>paentah</u>	/paentah/	'perintah'
/ao/	<u>baok</u>	/baʔ/	'bawa'
	<u>saok</u>	/saʔ/	'jarang'
/au/	<u>kabau</u>	/kabau/	'kerbau'

	<u>kicau</u>	/kicau/	'kicau'
	<u>saumurnyo</u>	/saumuño/	'seumurnya'
/ou/	<u>suloup</u>	/suloup/	'selop'
/ui/	<u>gabui</u>	/gabui/	'gabus'
	<u>hanguih</u>	/hanguih/	'hangus'
	<u>mampuih</u>	/mampuih/	'mampus'
/ue/	<u>pajamuen</u>	/pajamuen/	'perjamuan'
	<u>tujuen</u>	/tujuen/	'tujuan'
	<u>tuen</u>	/tuen/	'tuan'
/ua/	<u>anjueng</u>	/anjuəŋ/	'paviliun'
	<u>budueng</u>	/buduaŋ/	'kasar'
	<u>buyueng</u>	/buyuaŋ/	'buyung'

2.2 Morfem

Morphemes are the smallest individually meaning full element in the utterances of a language (Hockett, 1965:123). Dalam bahasa Jamee terdapat morfem bebas (kata dasar) dan morfem terikat (afiksasi atau imbuhan). Sebagaimana halnya bahasa Indonesia, kata dasar dalam bahasa Jamee pun pada umumnya bersuku dua. Hanya sedikit kata-kata bahasa Jamee yang bersuku satu.

2.2.1 Kata Dasar yang Bersuku Satu

Kata dasar yang bersuku satu dalam bahasa Jamee sebagai berikut.

/mo/	'mengajak'	/ko/	'itu'(dekat)	/yo/ 'ya'
/sep/	'cukup'	/tu/	'itu'(jauh)	

2.2.2 Kata Dasar yang Bersuku Dua

Kata dasar bahasa Jamee bersuku dua seperti juga halnya dalam bahasa Indonesia. Beberapa contoh kata dasar bahasa Jamee yang bersuku dua.

/masuk/	'kering'	/Rancak/	'cantik'
/bana/	'benar'	/siop/	'siap'
/inda?/	'tidak'	/basueh/	'cuci'
/ambie?/	'ambil'	/ado/	'ada'

2.2.3 Kata Dasar yang Bersuku Tiga

Kata dasar bahasa Jamee yang bersuku tiga.

Contohnya:

/talingo/	'telinga'
/kapalo/	'kepala'

/pabilo/	'kapan'
/laguko/	'begini'
/galawo/	'lempar'

2.3 Afiksasi

Dalam bagian ini akan diuraikan jenis afiks, distribusi, dan arti afiks, serta fungsi afiks.

Bahasa Jamee memiliki empat macam afiks, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. prefiks (awalan) dalam bahasa Jamee sangat produktif. Prefiks itu adalah {ba-}, {di-}, {ka-}, {ma-}, {pa1-} {pa2-}, {sa-}, dan {ta-}. Sufiks dalam bahasa Jamee adalah {-en}, {-ij}, {-ken}, {-nyo}, dan {-se}. Konfiks dalam bahasa Jamee adalah {ka-...-en}, {pa-...-en}. Infiks dalam bahasa Jamee adalah {-al-}, {-am-}, dan {-ar-}.

2.3.1 Distribusi dan Arti Afiksasi

1) Prefiks {ba-}

Prefiks ini mempunyai dua alomorf, yakni {ba-} dan {bar-}. Bentuk {ba-} digunakan pada kata dasar yang diawali oleh konsonan sedangkan bentuk {bar-} pada kata dasar yang diawali oleh vokal.

Prefiks {ba-} dapat dirangkaikan dengan verba, nomina, adjektiva, dan numeralia.

a. Prefiks {ba-} yang dirangkaikan dengan verba mengandung arti

(1) melakukan terhadap diri sendiri :

/bahieh/	'berhias'
/basole?/	'bersolek'
/balatieh/	'berlatih'

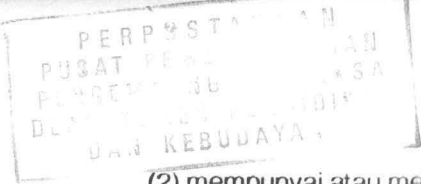
(2) mengerjakan sesuatu

/bado?a/	'berdoa'
/balari/	'berlari'
/bakarajo/	'bekerja'

b. Prefik {ba-} dapat dirangkaikan dengan nomina mengandung arti

(1) mengerjakan atau mengusahakan

/badama/	'berdamar'
/bakadai/	'berkedai'
/basawat/	'bersawah'



(2) mempunyai atau memiliki

- /barana?/ 'beranak'
- /bakapalo/ 'berkepala'
- /bakaki/ 'berkaki'

(3) memakai atau mempergunakan

- /bakareto/ 'berkereta'
- /bekudo/ 'berkuda'
- /basarawo/ 'bercelana'

(4) menghasilkan atau memproduksi.

- /babuno/ 'berbunga'
- /badauen/ 'berdaun'
- /batalue/ 'bertelur'

c. Prefiks {ba-} dapat dirangkaikan dengan adjektiva mengandung arti berada dalam keadaan.

- /bapaneh/ 'berpanas'
- /basatu padu/ 'bersatu padu'
- /bakile?/ 'berkilat'

d. Prefiks {ba-} dapat dirangkaikan dengan numeralia mengandung arti menyatakan satu himpunan.

- /balimo/ 'berlima'
- /basatu/ 'bersatu'

2) Prefiks {di-}

Prefiks {di-} dalam bahasa Jamee sama dengan prefiks {di-} dalam bahasa Indonesia. prefiks ini tidak mempunyai alomorf. Prefiks {di-} digunakan untuk menyatakan pasif dan melekat hanya pada verba.

- /dikarajoker/ 'dikerjakan'
- /diangke?/ 'diangkat'
- /ditulie/ 'ditulis'
- /dikaja/ 'dikejar'
- /dipandom/ 'dipendam'

3) Prefiks {ka-}

Distribusi dan Artinya

Prefiks {ka-} tidak mempunyai alomorf. Prefiks {ka-} dapat dirangkaikan dengan adjektiva dan numeralia.

a. Prefiks {ka-} yang dirangkaikan dengan adjektiva mengandung arti menyatakan yang di...

/katuo/	'ketua'
/kahanda?/	'kehendak'
/kakasieh/	'kekasih'

b. Prefiks {ka-} yang dirangkaikan dengan numeralia mengandung arti menyatakan tingkat atau kumpulan.

/kaduo/ 'kedua'	
/katigo/	'ketiga'
/kaampe?/	'keempat'
/kalimo/	'kelima'

4) Prefiks {ma-}

Distribusi dan Artinya

Prefiks {ma-} selalu mendapat bunyi sengau. Oleh karena itu, prefiks ini mempunyai beberapa alomorf, yaitu /ma-/, /mam-/, /man-/, /mañ-/, dan /marj-/.

Perubahan bentuk {ma-} menjadi {mam-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /b/ atau /p/.

/ma-	+ buka/	--->	/mambuka/	'membuka'
/ma-	+ pato/	--->	/mamato/	'mengampak'

Bentuk {ma-} menjadi {man-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /t/ atau /d/.

/ma-	+ tulie/	--->	/manulie/	'menulis'
/ma-	+ dukuer/	--->	/mandukuer/	'mendukung'

Bentuk {ma-} menjadi {mañ-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /s/.

/ma-	+ sapu/	--->	/manapu/	'menyapu'
------	---------	------	----------	-----------

Bentuk {ma-} menjadi {marj-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /k/, /g/, /t/, dan vokal /a/, /i/, /u/, /e/.

/ma-	+ kirim/	--->	/manirim/	'mengirim'
/ma-	+ gali/	--->	/mengali/	'menggali'
/ma-	+ hanta?/	--->	/menhanta?/	'menikam'
/ma-	+ anke?/	--->	/mananke?/	'mengangkat'
/ma-	+ urui/	--->	/manurui/	'mengurus'
/ma-	+ ela?/	--->	/manela?/	'mengelak'

Prefiks {ma-} dapat dirangkaikan dengan nomina, verba, adjektiva, dan numeralia

a. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan nomina mengandung arti

(1) menyatakan berbuat seperti atau menjadi seperti.

/mambatu/	'membatu (menjadi batu)'
/marutan/	'menghutan'
/malaut/	'melaut'
/mangunuery/	'menggungung'

(2) menyatakan menuju ke arah

/mandare?/	'mendarat'
/manapi/	'menepi'

(3) menyatakan membuat benda yang disebutkan kata dasar

/mangulai/	'menggulai'
/mamaga/	'memagar'
/mañamba/	'menyambal'

(4) menyatakan mempergunakan

/manapu/	'menyapu'
/marare?/	'memotok'
/mamato/	'mengampak'
/manguntier/	'menggunting'

(5) menyatakan memberi atau membubuhi

/marjecet/	'mengecet'
/marapue/	'mengapur'
/maratap/	'mengatap (memberi atap)'

b. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan verba mengandung arti menyatakan mengerjakan atau perbuatan.

/malompe?/	'melompat'
/mambue?/	'membuat'
/mandidie?/	'mendidik'
/mananom/	'menanam'

c. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan adjektiva mengandung arti menyatakan menjadi

/maneggi/	'meninggi'
/malake?/	'melekat'
/mangila/	'menggila,
/mandake?/	'mendekat,

- d. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan numeralia mengandung arti menyatakan menjadi

/mañatu/	'menyatu'
/mañaratui/	'menyeratus'

5) Prefiks {pa1-}

Distribusi dan Artinya

Prefiks {pa1-} selalu mendapat bunyi sengau. Oleh karena itu, prefiks ini mempunyai beberapa alomorf, yaitu /pa-/ , /pam-/ , /pañ-/ , /pan-/ , dan /paŋ-/.

Perubahan bentuk {pa1-} menjadi {pam-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /b/ atau /p/.

/pa1-	+ pacie?/	--->	/pamacie?/	'pemegang'
/pa1-	+ bali/	--->	/pambali/	'pembeli'
/pa1-	+ pake?/	--->	/pamake?/	'pemakai'
/pa1-	+ bawo/	--->	/pambawo/	'pembawa'

Bentuk {pa1-} menjadi {pañ-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /s/.

/pa1-	+ sachie?/	--->	/pañachie?/	'penyakit'
/pa1-	+ sipe?/	--->	/pañipe?/	'pengukur'

Bentuk {pa1-} menjadi {pan-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /t/, /d/, dan /c/.

/pa1-	+ tulie/	--->	/panulie/	'penulis'
/pa1-	+ takuit/	--->	/panakuit/	'penakut'
/pa1-	+ dape?/	--->	/pandape?/	'pendapat'
/pa1-	+ dandom/	--->	/pandandom/	'pendendam'
/pa1-	+ cabuit/	--->	/pancabuit/	'pencabut'
/pa1-	+ cilok/	--->	/pancilok/	'pencuri'

Bentuk {pa1-} menjadi {paŋ-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /k/, /g/, /h/, dan vokal /a/, /i/, /u/, dan /e/.

/pa1-	+ kiriem/	--->	/paŋiriem/	'pengirim'
/pa1-	+ gali/	--->	/paŋgali/	'penggali'
/pa1-	+ ambie?/	--->	/paŋambie?/	'pengambil'
/pa1-	+ ije?/	--->	/paŋine?/	'pengingat'
/pa1-	+ urui/	--->	/paŋurui/	'pengurus'
/pa1-	+ hibue/	--->	/paŋhibue/	'penghibur'

Prefiks {pa1-} dapat dilekatkan pada nomina, verba, dan adjektiva.

a. Prefiks {pa1-} yang dapat dilekatkan dengan nomina mengandung arti

(1) sebagai alat

/pa1-	+ sapu/	--->	/pa [̃] napu/	'penyapu'
/pa1-	+ garueŋ/	--->	/pa [̃] garueŋ/	'pelubang'
/pa1-	+ tandue?/	--->	/pa [̃] nandue?/	'penanduk'

(2) sebagai orang bekerja di suatu tempat

/pa1-	+ laut/	--->	/pa [̃] laut/	'pelaut'
/pa1-	+ ladaŋ/	--->	/pa [̃] ladaŋ/	'peladang'
/pa1-	+ sipe?/	--->	/pa [̃] njipe?/	'pengukur'

b. Prefiks {pa1-} yang dapat dilekatkan dengan verba mengandung arti

(1) menyatakan sebagai pelaku pekerjaan

/pa1-	+ tulie/	--->	/pa [̃] nulie/	'penulis'
/pa1-	+ cilo?/	--->	/pa [̃] ncilo?/	'pencuri'
/pa1-	+ pukue/	--->	/pa [̃] mukue/	'pemukul'

(2) menyatakan orang yang gemar melakukan sesuatu

/pa1-	+ jodi/	--->	/pa [̃] njodi/	'penjudi'
/pa1-	+ ña [̃] ni/	--->	/pa [̃] ña [̃] ni/	'penyanyi'
/pa1-	+ minuem/	--->	/pa [̃] minuem/	'peminum'

c. Prefiks {pa1-} yang dapat dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti

(1) menyatakan seseorang mempunyai sifat seperti yang tersebut pada kata dasar

/pa1-	+ malu/	--->	/pa [̃] malu/	'pemalu'
/pa1-	+ diom/	--->	/pa [̃] ndiom/	'pendiam'
/pa1-	+ takuit/	--->	/pa [̃] nakuit/	'penakut'

(2) menyatakan sebagai alat

/pa1-	+ putih/	--->	/pa [̃] mutih/	'pemutih'
/pa1-	+ ñajue?/	--->	/pa [̃] ñajue?/	'pendingin'

6) Prefiks {pa2-}

Prefiks {pa2-} berbeda dengan prefiks {pa1-}. Perbedaan kedua prefiks ini ditinjau dari segi fungsi dan distribusinya. Prefiks {pa2-} mempunyai dua alomorf, yaitu /pa-/ dan /paR-/.

Bentuk /pa-/ digunakan bila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan sedangkan bentuk {paR-} bila bentuk dasarnya diawali oleh vokal.

Prefiks {pa2-} dapat dilekatkan pada nomina, adjektiva, dan numeralia. Bentuk dasar yang mendapat prefiks {pa2-} kelas katanya akan berubah menjadi verba.

Prefiks {pa2-} yang dilekatkan dengan nomina mengandung arti menjadikan atau menganggap sebagai

pa2-	+ buda?/	--->	/pabuda?/	'memperbudak'
pa2-	+ ana?/	--->	/paRana?/	'memperanak'
pa2-	+ adie?/	--->	/paRadie/	'memperadik'

Prefiks {pa2-} yang dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti membuat atau menjadikan lebih

pa2-	+ kete?/	--->	/pakete?/	'memperkecil'
pa2-	+ gadang/	--->	/pagadang/	'memperbesar'
pa2-	+ lueh/	--->	/palueh/	'memperluas'

Prefiks {pa2-} yang dilekatkan dengan numeralia mengandung arti membuat jadi

pa2-	+ ampe?/	--->	/paRampe?/	'memperempatkan'
pa2-	+ duo/	--->	/paduo/	'memperduakan'
pa2-	+ anom/	--->	/paRanom/	'memperenam'

7) Prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} tidak beralomorf. Prefiks ini dapat dilekatkan pada nomina, adjektiva, dan numeralia.

Prefiks {sa-} dilekatkan dengan nomina mengandung arti satu atau himpunan.

/sa-	+ nalieh/	--->	/saqalieh/	'senalih (16 bambu)'
/sa-	+ Rumah/	--->	/sarumah/	'serumah/satu rumah'
/sa-	+ Rupo/	--->	/saRupo/	'serupa'

Prefiks {sa-} sering dilekatkan dengan ajektiva mengandung arti menyerupai atau sama dengan

/sa-	+ tinggi/	--->	/satengi/	'setinggi'
/sa-	+ Ranca?/	--->	/saRanca?/	'secantik'
/sa-	+ pande/	--->	/sapande/	'sepandai'

Prefiks {sa-} sering dilekatkan bersama-sama sufiks {-no} dan kata dasarnya mendapat perulangan.

/sa-	+ tergi-tergi	+ ño/	--->	/setinggi-tenggiño/	'setinggi-tingginya'
/sa-	+ Randeh-	+ ño/	--->	/saRandeh-	'serendah-
	Randeh			Randehño/	rendahnya'
/sa-	+ lueh-lueh	+ ño/	--->	/salueh-luehño/	'seluas-luasnya'

Prefiks {sa-} dilekatkan dengan numeralia mengandung arti satu

/sa-	+ tarjah/	--->	/satarjah/	'setengah'
/sa-	+ pulueh/	--->	/sapulueh/	'sepuluh'
/sa-	+ Ratus/	--->	/saRatus/	'seratus'

8) Prefiks {ta-}

Prefiks {ta-} mempunyai dua alomorf, yaitu {ta-} dan {taR-}. Prefiks {ta-} bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali oleh konsonan menjadi {ta-} dan bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali oleh vokal menjadi {taR-}.

Prefiks {ta-} dapat dilekatkan pada verba dan adjektiva.

Prefiks {ta-} dilekatkan dengan verba mengandung arti

(1) 'sanggup' atau, 'dapat'

/ta-	+ arke?/	--->	/taRarke?/	'terangkat'
/ta-	+ bali/	--->	/tabali/	'terbeli'
/ta-	+ baleh/	--->	/tabaleh/	'terbelah'

(2) pekerjaan dilakukan dengan tak sengaja

/ta-	+ lalo?/	--->	/talalo?/	'tertidur'
/ta-	+ dudue?/	--->	/tadudue?/	'terduduk'
/ta-	+ balie?/	--->	/tabalie?/	'terbalik'

(3) keadaan

/ta-	+ lata?/	--->	/talata?/	'terletak'
/ta-	+ baleh/	--->	/tabaleh/	'terbelah'

Prefiks {ta-} dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti menyatakan tingkat superlatif

/ta-	+ Randeh/	--->	/taRandeh/	'terendah'
/ta-	+ tergi/	--->	/tatengi/	'tertinggi'
/ta-	+ gadang/	--->	/tagadang/	'terbesar'

9) Infiks

Infiks dalam bahasa Jamee adalah {-am-, -al-, -ar-}. Infiks {-am-, -al-,

-ar } tidak produktif lagi. Pemakaiannya terbatas pada kata-kata berikut.

(1) menyatakan banyak

/-am-	+ gunung/	--->	/gamunur/	'gemunung'
/-am-	+ tali/	--->	/tamali/	'temali'
/-ar-	+ gigi/	--->	/garigi/	'gerigi'

(2) menyatakan kekerapan atau intensitas

/-al-	+ gataR/	--->	/galatar/	'geletar'
/-am-	+ gurueh/	--->	/gamurueh/	'gemuruh'

(3) menyatakan sifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar

/-am-	+ gilar/	--->	/gamilar/	'gemilang'
-------	----------	------	-----------	------------

10) Sufiks {-en}

Sufiks {-en} dapat dilekatkan dengan nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

Sufiks {-en} yang dilekatkan pada nomina mengandung arti

(1) himpunan/kumpulan

/darat	+ -en/	--->	/daRaten/	'daratan'
/laut	+ -en/	--->	/lauten/	'lautan'
/kubur	+ -en/	--->	/kuburen/	'kuburan'

(2) sebagai akibat atau hasil perbuatan

/kaRag	+ -en/	--->	/kaRanen/	'karangan'
/gambar	+ -en/	--->	/gambaren/	'gambaran'
/gunuej	+ -en/	--->	/gunuener/	'gunungan'

Sufiks {-en} dapat dilekatkan pada verba mengandung arti

(1) perkakas atau alat

/kurueng	+ -en/	--->	/kuruener/	'kurungan'
/ukuR	+ -en/	--->	/ukuRen/	'ukuran'
/timbangan	+ -en/	--->	/timbangan/	'timbangan'

(2) sebagai akibat atau hasil perbuatan

/tulis	+ -en/	--->	/tulisen/	'tulisan'
/buet	+ -en/	--->	/bueten/	'buatan'
/cuci	+ -en/	--->	/cuci-en/	'cuci-an'

Sufiks {-en} dapat dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti bersifat seperti yang disebutkan pada bentuk dasar

/masin	+ -en/	---->	/masinen/	'asinan'
/manis	+ -en/	---->	/manisen/	'manisan'
/asam	+ -en/	---->	/asamen/	'asaman'

Sufiks {-en} dapat dilekatkan dengan numeralia mengandung arti kumpulan

/Ratus	+ -en/	---->	/ratusen/	'ratusan'
/puluh	+ -en/	---->	/puluhen/	'puluhan'
/satu	+ -en/	---->	/satuen/	'satuan'

11) Sufiks {-i}

Sufiks {-i} dapat dilekatkan dengan nomina, verba, dan adjektiva. Sufiks {-i} yang dilekatkan dengan nomina mengandung arti memberikan sesuatu yang tertera dalam bentuk dasar.

/kantong	+ -i/	---->	/kantongi/	'kantongi'
/ube?	+ -i/	---->	/ube?i/	'obati'
/gulo	+ -i/	---->	/guloi/	'gulai'

Sufiks {-i} yang dilekatkan dengan verba mengandung arti

(1) melakukan berulang-ulang

/tanom	+ -i/	---->	/tanomi/	'tanami'
/bungkus	+ -i/	---->	/bungkusi/	'bungkusi'

Sufiks {-i} yang dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti membuat jadi

/hitom	+ -i/	---->	/hitomi/	'hitami'
/kuning	+ -i/	---->	/kuningi/	'kuningi'

12) Sufiks {-ken}

Sama seperti sufiks {-en} dalam bahasa Jamee dialek Tapaktuan menggunakan /-an/, sedangkan masyarakat di luar kota Tapaktuan menggunakan {-ken} jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan {-kan} dan merupakan pengaruh akhiran {-kan} dalam bahasa Indonesia.

Sufiks {-ken} dapat dihubungkan dengan nomina, verba, adjektiva.

(1) Sufiks {-ken} yang dihubungkan dengan nomina :

/aieken/	'airkan'
----------	----------

/kapuRken/	'kapurkan'
/Rumpuitken/	'rumputkan'
/batuken/	'batukan'
/jaloken/	'jalakan'

(2) Sufiks {-ken} yang dihubungkan dengan verba:

/bukaken/	'bukakan'
/padomken/	'padamkan'
/kunciken/	'kuncikan'
/laRiken/	'larikan'
/bawoken/	'bawakan'

(3) Sufiks {-ken} yang dihubungkan dengan adjektiva:

/mambuRuekken/	'memburukkan'
/putiehken/	'putihkan'
/manjiRahken/	'memerahkan'
/manenggiken/	'meninggikan'
/majitomken/	'menghitamkan'

Arti sufiks {-ken} menyatakan kausatif.

Contohnya :

/manjakiieken/	'menyakitkan'
/mambaRiken/	'memberikan'
/samoken/	'samakan'
/keceken/	'katakan'
/ambieken/	'ambilkan'

13) Sufiks {-ño}

Sufiks {-ño} dalam bahasa Jamee tidak beralomorf. Afiks ini dapat dirangkaikan dengan nomina, verba, dan adjektiva.

(1) Sufiks {-ño} yang dirangkaikan pada nomina:

/uniḡño/	'kakaknya'
/Rumahnño/	'rumahnya'
/sipatuño/	'sepatunya'
/galehño/	'gelasnya'
/kaRetonño/	'keretanya'

(2) Sufiks {-ño} yang dirangkaikan pada verba:

/keceḡño/	'katanya'
-----------	-----------

/kaRajoño/	'kerjanya'
/laRiño/	'larilya'
/dipaganño/	'dipegangnya'
/paiño/	'perginya'

(3) Sufiks {-ño} yang dirangkaikan pada adjektiva:

/siRahño/	'merahnya'
/sakiekño/	'sakitnya'
/malehño/	'malasnya'
/masomño/	'masamnya'
/tengiño/	'tingginya'

Sufiks {-ño} mempunyai arti sebagai berikut.

a) menjelaskan kata yang di depannya:

/ambie?ken ube?ño lalu minuemlah/
'ambilkan obatnya, lalu minumlah'

/di Rumah tu ado hantuño/
'Di rumah itu ada hantunya'

/inda? tau lai beragño/
'Tidak tahu lagi marahnya'

/dosanakño baluen datar/
'Saudaranya belum datang'

/bali bajuño, lalu tagieh kepiño/
'beli bajunya, lalu tagihlah uangnya'

b) menegaskan yang disebutkan kata dasar:

/bai?buRue?ño/, 'baik buruknya'

/maRajoleloño/, 'merajalelanya'

/gadarj kete?ño/, 'besar kecilnya'

/itom putihño/, 'hitam putihnya'

/kalua masue?ño/, 'keluar masuknya'

c) menjelaskan situasi:

/arjin baRambui nen kancangño/
'Angin berhembus dengan kencangya'

/kaReto laRi jen cape?ño/
'Kereta lari dengan cepatnya'

/aie majalie jen lambe?no/
'Air mengalir dengan lambatnya'

/Ali ma^ojaji nen Rajien^ono/
 'Ali belajar dengan rajinnya'
 /Ino bapaka^olen nen ranca^o?no/
 'Ia berpakaian dengan gagahnya'

14) Sufiks {-se}

Sufiks {-se} dalam bahasa Jamee sama dengan partikel {-lah} dalam bahasa Indonesia. Sufiks ini tidak mempunyai alomorf dan hanya dapat dihubungkan dengan verba.

Sufiks {-se} mempunyai arti menegaskan dan mengeraskan arti yang tersebut pada kata dasar.

/ambie ^o se/	'ambillah'
/kece ^o kense/	'katakanlah'
/pai mandise/	'pergi mandilah'
/ka sikose/	'ke sinilah'
/tiduese/	'tidurlah'

Dalam bahasa Jamee terdapat dua buah konfiks: {ka-...-en} dan {pa-...-en}.

15) Konfiks {ka-...-en}

Konfiks ini tidak mempunyai alomorf. Dia hanya dapat dirangkaikan dengan adjektiva.

Konfiks {ka-...-en} mempunyai arti sebagai berikut.

(1) menyatakan sesuatu peristiwa yang telah terjadi:

/kaadiler/	'keadilan'
/kasapier/	'kesepian'
/kasajaper/	'kasenyapan'
/kasatuan/	'kesatuan'
/kawajiber/	'kewajiban'

(2) menderita sesuatu hal:

/kakurajer/	'kekurangan'
/kapanesen/	'kepanasan'
/kasianger/	'kesiangian'
/katengier/	'ketinggian'
/kamaniser/	'kemanisan'

(3) menyatakan terlalu:

/kagadajer/	'kebesaran'
-------------	-------------

/kapaiten/	'kepahitan'
/kamasinen/	'keasinan'
/katenggiŋen/	'ketinggian'
/kamanisen/	'kemanisan'

- (4) mempunyai sifat seperti yang disebutkan pada kata dasar atau mengandung arti menyerupai:

/kasiRah-siRahen/	'kemerah-merahan'
/kakunig-kunigen/	'kekuning-kuningan'
/kaputieh-putieher/	'keputih-putihan'
/kamalu-maluen/	'kemalu-maluan'
/kaitom-itomen/	'kehitam-hitaman'

16) Konfiks {pa-...-en}

Konfiks {pa-...-en} mempunyai dua alomorf, yaitu {pa-...-en} dan {paR-...-en}. Yang pertama digunakan bila dihubungkan dengan bentuk dasar yang diawali konsonan, sedangkan yang kedua bila dihubungkan dengan bentuk dasar yang diawali vokal. Konfiks ini hanya dapat dihubungkan dengan verba.

Konfiks {pa-...-en} mempunyai arti sebagai berikut.

- (1) menyatakan tempat:

/palabuhan/	'pelabuhan'
/pakubuRen/	'pekuburan'
/pakemaher/	'perkemahan'
/paŋadilen/	'pengadilan'
/paŋajien/	'pengajian'

- (2) menyatakan hasil perbuatan:

/patahanen/	'pertahanan'
/pahiasen/	'perhiasan'
/panulaken/	'penolakan'
/pamalsuen/	'pemalsuan'
/paŋaduen/	'pengaduan'

- (3) menyatakan peristiwa itu sendiri atau hal perbuatan:

/paRantien/	'perhatian'
/paRaturen/	'peraturan'
/panusuaken/	'penusukan'

/pancahaRien/

'pencapaian'

/panjajaRen/

'pengajaran'

2.3.3 Fungsi Afiks

a. Fungsi Prefiks

(1) Prefiks {ba-}

Prefiks ini berfungsi sebagai mengubah kata dasar menjadi verba.

/baju/	'baju'	---->	/babaju/	'berbaju'
/talue/	'telur'	---->	/batalue/	'bertelur'
/jalen/	'jalan'	---->	/bajalen/	'berjalani'
/kato/	'kata'	---->	/bakato/	'berkata'
/kaReto/	'kereta'	---->	/bakaReto/	'berkereta'

(2) Prefiks {di-}

Prefiks {di-} berfungsi membentuk verba pasif.

/kaRajo/	'karja'	---->	/dikaRajoken/	'dikerjakan'
/godo?/	'kocok'	---->	/dogodo?/	'dikocok'
/ambie?/	'ambil'	---->	/diambie?/	'diambil'
/makern/	'makan'	---->	/dimakern/	'dimakan'
/jamue/	'jemur'	---->	/dijamue/	'dijemur'

(3) Prefiks {ka-}

Prefiks ini berfungsi membentuk nomina.

/handa?/	'hendak'	---->	/kahanda?/	'kehendak'
/tuo/	'tua'	---->	/katuo/	'ketua'
/kasieh/	'kasih'	---->	/kakasieh/	'kekasih'

Dalam bahasa Jamee prefiks {ka-} sebagai pembentuk nomina tidak produktif lagi, hanya terbatas pada tiga kata yang dikemukakan itu.

(4) Prefiks {ma-}

Prefiks {ma-} berfungsi membentuk verba transitif dan verba intransitif.

/taRi/	'tari'	---->	/manaRi/	'menari'
/Ranka?/	'rangkak'	---->	/maRanka?/	'merangkak'
/daRe?/	'darat'	---->	/mandaRe?/	'mendarat'
/baco/	'baca'	---->	/mambaco/	'membaca'
/kiRiem/	'kirim'	---->	/manjiRiem/	'mengirim'

(5) Prefiks {pa1-}

Prefiks {pa1-} berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Prefiks ini mempunyai beberapa alomorf: /pa-/ , /paR-/ , /pan-/ , /pañ-/ , dan /paŋ-/

/kopi/	'kopi'	---->	/paŋgopi/	'pengopi'
/laut/	'laut'	---->	/palaut/	'pelaut'
/gali/	'gali'	---->	/paŋgali/	'penggali'
/tusue?/	'tusuk'	---->	/panusue?/	'penusuk'
/minuem/	'minum'	---->	/paminuem/	'peminum'
/sacie?/	'sakit'	---->	/pañacie?/	'penyakit'

(6) Prefiks {pa2-}

Prefiks {pa2-} tidak sama dengan {pa1-} karena mempunyai fungsi yang berbeda. fungsi prefiks ini membentuk verba.

/teŋgi/	'tinggi'	---->	/paŋteŋgi/	'mempertinggi'
/buda?/	'budak'	---->	/pabuda?/	'memperbudak'
/adie?/	'adik'	---->	/paRadie?/	'memperadik'
/elo?/	'elok'	---->	/paRelo?/	'memperelok (memperbagus)
/Randeh/	'rendah'	---->	/paRandeh/	'memperendah'

(7) Prefiks {ta-}

Prefiks ini pada dasarnya tidak mengubah bentuk kata, tetapi prefiks ini hanya berfungsi menyatakan aspek atau menyatakan perbandingan.

/dudue?/	'duduk'	---->	/tadudue?/	'terduduk'
/bali/	'beli'	---->	/tabali/	'terbeli'
/ike?/	'ikat'	---->	/taike?/	'terikat'
/panday/	'pandang'	---->	/tapanday/	'terpandang'
/gaday/	'besar'	---->	/tagaday/	'terbesar'

(8) Prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} tidak mengubah kelas kata. Ia hanya mengubah kata biasa menjadi nomina yang menyatakan satu unit.

/ike?/	'ikat'	---->	/saice?/	'seikat'
/kilo/	'kilo'	---->	/sakilo/	'sekilo'
/kato/	'kata'	---->	/sakato/	'sekata'
/bambu/	'bambu'	---->	/sabambu/	'sebambu'
/gagam/	'gagam'	---->	/sagam/	'segagam'

b. Fungsi Infiks

Infiks {-al-}, {-am-}, dan {-aR-} yang terdapat dalam bahasa Jameo

berfungsi hanya membentuk nomina. Ketiga infiks ini telah dijelaskan dalam bagian afiksasi.

c. Fungsi Sufiks

(1) Sufiks {-en}

Sufiks {-en} berfungsi membentuk nomina atau kata yang menunjukkan alat dari verba, adjektiva, dan numeralia.

a) nomina yang dibentuk dari verba:

/bue?/	'buat'	---->	/bue?ten/	'buatan'
/kaRanj/	'karang'	---->	/kaRanen/	'karangan'
/tulie/	'tulisi'	---->	/tulisen/	'tulisan'
/kiRiem/	'kirim'	---->	/kiRiemen/	'kiriman'
/kuRuej/	'kurung'	---->	/kuRuejen/	'kurungan'

b) nomina yang dibentuk dari adjektiva:

/masien/	'asin'	---->	/masiemen/	'asinan'
/asam/	'asam'	---->	/asamen/	'asaman'
/kuning/	'kuning'	---->	/kuningen/	'kuningan'
/manieh/	'manis'	---->	/maniesen/	'manisan'
/laparj/	'lapang'	---->	/lapagen/	'lapangan'

c) nomina yang dibentuk dari numeralia:

/Ratus/	'ratus'	---->	/Ratusen/	'ratusan'
/puluh/	'puluh'	---->	/puluhehen/	'puluhan'
/Ribu/	'ribu'	---->	/Ribuen/	'ribuan'
/satu/	'satu'	---->	/satuen/	'satuan'
/juto/	'juta'	---->	/jutaen/	'jutaan'

(2) Sufiks {-i}

Sufiks {-i} membentuk verba transitif.

/kantongi kepijko/	'kantongi uang ini'
/timbangi baRanj tu/	'timbangi barang itu'
/bungkusi kacaŋ-kacaŋ nir/	'bungkusi kacang-kacang ini'
/asami laue?-paue? ko/	'asami ikan-ikan ini'
/kiRimi baju-baju ambo/	'kirim baju-baju saya'

(3) Sufiks {-ken}

Sufiks {-ken} membentuk verba dari nomina, adjektiva, dan numeralia.

a). verba yang dibentuk dari nomina:

/aie/	'air'	---->	/aieken/	'airkan'
/kapueR/	'kapur'	---->	/kapueRken/	'kapurkan'
/batu/	'batu'	---->	/batuken/	'batukan'
/buku/	'buku'	---->	/bukuken/	'bukukan'
/gudary/	'gudang'	---->	/gudaryken/	'gudangkan'

b). verba yang dibentuk dari adjektiva:

/sakie?/	'sakit'	---->	/manakie?ken/	'menyakitkan'
/siRah/	'merah'	---->	/maniRahken/	'memerahkan'
/buRue?/	'buruk'	---->	/buRue?ken/	'burukkan'
/tengi/	'tinggi'	---->	/manengiken/	'meninggikan'
/Randeh/	'rendah'	---->	/maRandehken/	'merendahkan'

c). verba yang dibentuk dari numeralia:

/ampe?/	'empat'	---->	/ampe?ken/	'empatkan'
/limo/	'lima'	---->	/limoken/	'limakan'
/satu/	'satu'	---->	/satuken/	'satukan'

Sufiks {-ken} juga mengubah verba intransitif menjadi verba transitif.

/kece?ken/	'katakan'
/pulangken/	'pulangkan'
/tidueken/	'tidurkan'

(4) Sufiks {-ño}

Sufiks ini mengubah adjektiva dan verba menjadi nomina.

a) nomina yang diubah dari adjektiva:

/gadar/	'besar'	---->	/gadarño/	'besarinya'
/siRah/	'merah'	---->	/siRahño/	'merahnya'
/tengi/	'tinggi'	---->	/tengiño/	'tingginya'
/sakie?/	'sakit'	---->	/sakie?ño/	'sakitnya'
/putieh/	'putih'	---->	/putiehño/	'putihnya'

b) nomina yang diubah dari verba:

/laRi/	'lari'	---->	/laRiño/	'larilya'
/kece?/	'kata'	---->	/kece?ño/	'katanya'
/kaRajo/	'kerja'	---->	/kaRajoño/	'kerjanya'
/sinkueñ/	'senggol'	---->	/sinkueñño/	'senggolnya'

/tenju/ 'tinju' ----> /tenjuŋo/ 'tinjunya'

(5) Sufiks {-se}

Sufiks {-se} tidak mengubah kelas kata, dan sufiks ini hanya memper-
tegas suatu yang disebut kata dasar.

/diambie?se/	'diambil sajalah'
/pace?se/	'pegang sajalah'
/ka sikose/	'kesini sajalah'
/pai mandise/	'pergi mandi sajalah'
/makense/	'makanlah'

d. Fungsi Konfiks

(1) Konfiks {ka-...-en}

Konfiks ini berfungsi mengubah adjektiva menjadi nomina.

Contohnya:

/kaadilen/	'keadilan'
/kakuRangen/	'kekurangan'
/kateggien/	'ketinggian'
/kagadagen/	'kebesaran'
/kamuRahen/	'kemurahan'

(2) Konfiks {pa-...-en}

Konfiks {pa-...-en} berfungsi mengubah verba menjadi nomina.

Contohnya:

/paRaturer/	'peraturan'
/pabueter/	'perbuatan'
/pacetakan/	'percetakan'
/panajien/	'pengajian'
/pahiasen/	'perhiasan'

2.4 Perulangan

2.4.1 Bentuk perulangan

Dalam bahasa Jamee dijumpai tiga bentuk perulangan yaitu:

- (1) Perulangan penuh, yakni perulangan seluruh kata dasar tanpa penyer-taan unsur lain.

Contoh:

/lakeh-lakeh/	'lekas-lekas'
/mudo-mudo/	'muda-muda'
/dudue?-dudue?/	'duduk-duduk'
/paie-paie/	'pergi-pergi'
/Rami-Rami/	'ramai-ramai'

- (2) Perulangan penuh yang salah satu lingganya mengalami variasi fonem.

/laue?-paue?/	'lauk-pauk'
/ceRe-beRe/	'cerai-berai'
/soRak-soRai/	'sorak sorai'

- (3) Perulangan yang mendapat afiks (kombinasi antara perulangan dengan afiks).

Contoh:

/basoRak-soRai/	'bersorak-sorai'
/taRie?-manaRie?/	'tarik-menarik'
/bakaja-kajaRen/	'berkejar-kejaran'
/maRauen?-Rauen/	'meraung-raung'
/basando-sando/	'bersenda-senda'

2.4.2 Arti Perulangan

Arti yang dapat didukung oleh perulangan dalam bahasa Jamee adalah sebagai berikut.

1. menyatakan banyak atau bermacam-macam:

/baRaj-baRaj/	'barang-barang'
/buRuj-buRuj/	'burung-burung'
/sayue-sayuRen/	'sayur-sayuran'
/laue?-paue?/	'lauk-pauk'
/buku-buku/	'buku-buku'

2. menyerupai:

/kudo-kudo/	'kuda-kuda'
/gulo-gulo/	'gula-gula'
/langit-langit/	'langit-langit'
/oRaj-oRajen/	'orang-orangan'
/anak-anaker/	'anak-anakan'

3. menyatakan intensitas:

/lakeh-lakeh/	'lekas-lekas'
---------------	---------------

- | | |
|---------------|-----------------|
| /sirah-siRah/ | 'merah-merah' |
| /iJo-ijo/ | 'hijau-hijau' |
| /tengi-tengi/ | 'tinggi-tinggi' |
| /gadaŋ-gadaŋ/ | 'besar-besar' |
4. menyatakan banyak tak tentu:
- | | |
|---------------|-----------------|
| /kabau-kabau/ | 'kerbau-kerbau' |
| /baRaŋ-baRaŋ/ | 'barang-barang' |
| /itie?-itie?/ | 'itik-itik' |
| /ayom-ayom/ | 'ayam-ayam' |
| /papen-papen/ | 'papan-papan' |
5. menyatakan saling:
- | | |
|-------------------|------------------|
| /taRie?-manaRie?/ | 'tarik-menarik' |
| /hanta?-mahanta?/ | 'tikam-menikam' |
| /palue?-bapalue?/ | 'peluk-berpeluk' |
| /pukue-mamukue/ | 'pukul-memukul' |
| /tulie-manulie/ | 'tulis-menulis' |
6. menyatakan kolektif:
- | | |
|---------------------|-------------------|
| /tigo-tigo/ | 'tiga-tiga' |
| /duo-duo/ | 'dua-dua' |
| /ampe?-ampe?/ | 'empat-empat' |
| /limo-limo/ | 'lima-lima' |
| /anam-anam/ | 'enam-enam' |
| /sapulueh-sapulueh/ | 'sepuluh-sepuluh' |

2.5 Pemajemukan

Dua morfem atau dua kata atau lebih dipadukan sehingga terbentuk suatu konstruksi yang mempunyai suatu pengertian disebut kata majemuk.

Contohnya:

/matoaRi/	'matahari'
/uRaŋ tuo/	'orang tua'
/kaReh kapalo/	'keras kepala'
/kapue siRieh/	'kapur sirih'
/jantueŋ ati/	'jantung hati'

Kalau dilihat dari segi arti, kata majemuk dapat dibagi atas tiga macam.

1. Kata pertama yang dipentingkan, sedangkan kata yang kedua merupakan keterangannya.

/sapu tangan/	'sapu tangan'
/buku tulis/	'buku tulis'
/Rumah sakit?/	'rumah sakit'
/ana? manih/	'anak manis'
/sakit? ati/	'sakit hati'

2. Kata majemuk yang mempunyai arti kiasan.

/gadang ati/	'besar hati'
/kareh kapalo/	'keras kepala'
/buah kece?/	'buah mulut'
/uta? di lutut/	'otak di lutut'
/panjang tangan/	'panjang tangan'

3. Kata majemuk yang kata pembentukannya itu berlawanan artinya.

/ana? bini/	'anak bini'
/gadang kete?/	'besar kecil'
/tengi Rande/	'tinggi rendah'
/laki bini/	'laki bini'
/tika banta/	'tikar bantal'
/sian malom/	'siang malam'
/tuo mudo/	'tua muda'

Kata majemuk seperti pada contoh di atas disebut juga kata majemuk yang masing-masing unsurnya berdiri sendiri, tidak saling menerangkan.

BAB III

SINTAKSIS

3.1 Frase

Frase adalah rangkaian kata yang merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih, tetapi belum merupakan kalimat. Dalam kaitan ini, Keraf (1980:137) membatasi "Frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan". Kata-kata yang menjadi unsur frase berfungsi sebagai inti, direktif, atribut, gandar atau perangkai. Jadi, tidak ada yang berfungsi sebagai subjek atau predikat.

Frase dibicarakan dalam bab ini karena menyangkut hubungan antar kata dalam satu konstruksi yang termasuk dalam hubungan sintaksis.

3.1.1 Jenis Frase

Untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang jenis frase dalam bahasa Jamee, berikut ini disajikan beberapa contoh frase dalam bahasa tersebut.

- 1) kucieng amo anjieng, 'kucing dan anjing'
- 2) laki bini, 'laki bini'

- 3) gadang bana, 'besar benar (sekali)'
- 4) asien amo manieh, 'asin dan manis'
- 5) pulang manjalo, 'pulang menjala'
- 6) di lauit, 'di laut'
- 7) hari ko, 'hari ini'
- 8) saincek duo incekk, 'sebuah dua buah'

Penentuan jenis frase dilakukan berdasarkan jenis kata yang menjadi inti atau direktifnya. Inti atau direktif frase yang telah diberikan pada contoh di atas terdiri atas beberapa jenis kata. Frase (1) kucieng amo anjieng, kucieng adalah nomina yang berfungsi sebagai inti, amo adalah konjungsi dan berfungsi sebagai perangkai, dan anjieng adalah nomina dan berfungsi juga sebagai inti. Frase (2) laki bini, laki adalah nomina dan bini juga nomina. Kedua kata itu merupakan inti dalam frase itu. Oleh karena inti frase (1) dan frase (2) terdiri atas nomina, kedua frase itu dapat dimasukkan ke dalam nomina. Frase (3) gadang bana, gadang adalah adjektiva, dan bana adalah adverbial dan berfungsi sebagai atribut. frase (4) asien amo manieh, asien adalah adjektiva, amo adalah konjungsi, manieh juga adjektiva. Asien dan manieh menjadi inti frase ini. oleh karena yang menjadi inti frase (3) dan (4) adalah adjektiva, kedua frase itu dapat dimasukkan ke dalam frase adjektiva. Frase (5) pulang manjalo, pulang adalah verba dan menjadi direktif dalam frase itu, sedangkan verba manjalo 'menjala' berfungsi sebagai gandar. Oleh karena direktif dan gandar frase ini terdiri atas verba, maka dapat dimasukkan ke dalam frase verba. Frase (6) di lauit, di berfungsi sebagai direktif, sedangkan lauit berfungsi sebagai gandar. Oleh karena direktif frase ini terdiri dari preposisi, maka dapat dimasukkan ke dalam frase preposisi. Frase (7) hari ko, yang berfungsi sebagai inti dalam frase ini adalah kata keterangan waktu (hari), sedangkan kata penunjuk ko berfungsi sebagai atribut. Jadi, frase ini dapat dimasukkan ke dalam frase adverbial. Frase (8) saincek duo incekk, yang menjadi inti frase ini adalah numeral. Oleh karena itu, frase ini dapat dimasukkan ke dalam frase numeralia.

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jamee terdapat enam jenis frase : frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase numeralia, frase adverbial, dan frase preposisi. Untuk jelasnya tiap-tiap jenis frase ini masing-masing diberikan beberapa contoh.

(1) Frase Nomina

ubi abui
jambatan kayu
sarawo ketek
lauek panggang
urang gilo

'ubi rebus'
 'jembatan kayu'
 'celana kecil'
 'ikan panggang'
 'orang gila'

(2) Frase Verba

<u>pai mangaji</u>	'pergi mengaji'
<u>tunggu dauku</u>	'tunggu dulu'
<u>mangajak mangai</u>	'mengajak memancing'
<u>maken saketek</u>	'makan sedikit'

(3) Frase Adjektiva

<u>kareh tangkurak</u>	'keras kepala'
<u>tinggi saketek</u>	'tinggi sedikit'
<u>masom bana</u>	'masam sekali'
<u>elok bana</u>	'cantik sekali'

(4) Frase Numeralia

<u>ampek limo</u>	'empat lima'
<u>saincek duo inceh</u>	'sebuah dua buah'
<u>sasisie duo sisie</u>	'sesisir dua sisir'
<u>sakali sajo</u>	'sekali saja'
<u>samong duo mong</u>	'setandan dua tandan'

(5) Frase Preposisi

<u>sabaluen pai</u>	'sebelum pergi'
<u>dari pulo</u>	'dari pulau'
<u>di kabuen</u>	'di kebun'
<u>di darek</u>	'di darat'
<u>ka laut</u>	'ke laut'

(6) Frase Adverbia

<u>sataun yang alah lalu</u>	'setahun yang telah lalu'
<u>malom ko</u>	'malam ini'
<u>ari minggu</u>	'hari minggu'
<u>patang ko</u>	'sore ini'

3.1.2 Pemerian Unsur Struktur Frase

3.1.2.1 Struktur Frase Berdasarkan Letak Unsur-unsurnya

Berdasarkan letak unsur-unsurnya, dalam bahasa Jamee terdapat frase yang unsur-unsurnya diterangkan (D) mendahului unsur yang menerangkan (M). Jadi, sejalan dengan hukum DM. Selain itu, terdapat struktur yang letak unsur-unsurnya kebalikan hukum DM. Frase seperti itu kekerapannya jauh lebih rendah.

1. Frase yang sejalan dengan hukum DM

Contoh:

<u>lauek gadang</u>	'ikan besar'
D M	
<u>baréh putih</u>	'beras putih'
<u>talue asien</u>	'telur asin'
<u>galombang tujuh</u>	'gelombang tujuh'
<u>kabo itom</u>	'kerbau hitam'

2. Frase kebalikan hukum DM

M D

<u>elok budi</u>	'baik budi'
<u>capek tangan</u>	'cepat tangan'
<u>ka palak</u>	'ke kebun'
<u>busuek ati</u>	'busuk hati'
<u>banyak labo</u>	'banyak laba'
<u>samong pisang</u>	'setandan pisang'
<u>di darek</u>	'di darat'
<u>ka laut</u>	'ke laut'

3.1.2.2 Struktur Frase Berdasarkan Hubungan Fungsional

Yang dimaksud dengan hubungan fungsional adalah hubungan unsur-unsur dengan keseluruhan dan hubungan antara unsur dengan unsur dari suatu keseluruhan. Tipe hubungan fungsional yang pertama terbagi atas tipe konstruksi endosentrik dan tipe konstruksi eksosentrik. Tipe hubungan fungsional yang kedua terbagi atas tipe konstruksi yang subordinatif, dan tipe konstruksi yang koordinatif.

1. pembagian tipe konstruksi frase berdasarkan hubungan unsur inti dengan unsur keseluruhan.

a. Tipe Konstruksi Endosentrik

Tipe konstruksi ini terbagi atas tipe-tipe sebagai berikut.

1) Tipe Konstruksi Endosentrik yang Atributif

Frase yang termasuk dalam tipe ini adalah frase yang salah satu unturnya merupakan atribut bagi unsur lainnya yang merupakan inti keseluruhan dan keseluruhan itu mempunyai distribusi yang hampir sama dengan unsur inti.

Berdasarkan jenis kata pembentuk frase ini, frase dari tipe konstruksi endosentrik yang atributif ini dapat dibagi atas:

(1) Frase nomina dengan atribut nomina

Contoh:

<u>ula sawah</u>	'ular sawah'
N N	
umah batu	'rumah batu'
<u>jambatan kayu</u>	'jembatan kayu'
<u>kabuen pala</u>	'kebun pala'
<u>anak rusa</u>	'anak rusa'

(2) Frase nomina dengan atribut adjektiva

<u>kabo itom</u>	'kerbau hitam'
N Adj	
kayu kareh	'kayu keras'
<u>rambutan masom</u>	'rambutan masam'
<u>misei panjang</u>	'kumis panjang'
<u>nane manieh</u>	'nenas manis'
<u>sarawo sirah</u>	'celana merah'

(3) Frase nomina dengan atribut verba

<u>lauek gorieng</u>	'ikan goreng'
N V	
<u>ayom panggang</u>	'ayam panggang'
<u>pakayen karajo</u>	'pakaian kerja'
<u>baju tidue</u>	'baju tidur'
<u>tali mangai</u>	'tali memancing'

(4) Frase nomina dengan atribut numeralia

<u>bintang tujuh</u>	'bintang tujuh'
N Num	
<u>cabang tigo</u>	'cabang tiga'
<u>pulo saribu</u>	'pulau seribu'
<u>syarugo lapen</u>	'surga delapan'
<u>simpang limo</u>	'simpang lima'

(5) Frase nomina dengan atribut kata penunjuk

N Pen	
<u>urang tu</u>	'orang itu'

<u>gubuek nin</u>	'gubuk ini'
<u>kambieng ko</u>	'kambing ini'

- (6) Frase verba dengan atribut preposisi

V	Prep	
<u>Karajo sakajop</u>		'kerja sebentar'
<u>liek sakajop</u>		'lihat sebentar'
<u>mandoa sajo</u>		'berdoa saja'
<u>mambawo lai</u>		'membawa lagi'
<u>lalok lai</u>		'tidur lagi'

- (7) Frase verba dengan atribut adverbial, tetapi urutan unsur-unsurnya kebalikan hukum DM.

Adv	V	
<u>baluen tawu</u>		'belum tahu'
<u>alah lalok</u>		'telah tidur'
<u>alah pai</u>		'telah pergi'
<u>tangan duduek</u>		'sedang duduk'
<u>mau mangai</u>		'mau memancing'

- (8) Frase verba dengan atribut frase penunjuk arah

V	Frs.pen.arah	
<u>bajaga di kade</u>		'berjualan di pasar'
<u>pai ka kota</u>		'pergi ke kota'
<u>duduek di laman</u>		'duduk di halaman'
<u>lalok di siko</u>		'tidur di sini'
<u>pai ka sitin</u>		'pergi ke situ'

- (9) Frase verba dengan atribut verba

<u>pai mangai</u>	'pergi memancing'
<u>pulang mangaji</u>	'pulang mengaji'
<u>pai baburu</u>	'pergi berburu'
<u>disurueh pai</u>	'disuruh pergi'

- (10) Frase adjektiva dengan atribut verba

<u>maleh karajo</u>	'malas kerja'
<u>jaue datang</u>	'jauh datang'
<u>rajien karajo</u>	'rajin kerja'
<u>jaue bajalen</u>	'jauh berjalan'
<u>sanang mancaliek</u>	'senang melihat'

- (11) Frase adjektiva dengan atribut kata keterangan tingkat

<u>tinggi bana</u>	'tinggi sekali/benar'
<u>capek bana</u>	'cepat sekali'
<u>lakah bana</u>	'lekas benar'
<u>sampike bana</u>	'sempit benar'

(12) Frase adverbial dengan atribut adverbial

<u>sabulen yang alah lalu</u>	'sebulan yang telah lalu'
<u>saminggu lai</u>	'seminggu lagi'
<u>malom yang akan datang</u>	'malam yang akan datang'
<u>sataun lai</u>	'setahun lagi'
<u>sa-ari lai</u>	'sehari lagi'

2) Tipe Konstruksi Endosentrik yang Koordinatif

Tipe ini terbagi atas beberapa tipe.

(1) Frase nomina yang terdiri atas nomina yang diikuti oleh nomina

<u>laki bini</u>	'laki bini'
<u>tika banta</u>	'tikar bantal'
<u>ruma batu</u>	'rumah batu'
<u>pisang monyet</u>	'pisang monyet'

(2) Frase nomina yang terdiri atas dua nomina yang dihubungkan oleh kata amo atau ngen

Contoh:

<u>pacut ngen macut</u>	'paman dan bibi'
<u>ladieng ngen sakiem</u>	'parang dan pisau'
<u>kucieng amo tikui</u>	'kucing dan tikus'
<u>kuliek amo dagieng</u>	'kulit dan daging'
<u>baju ngen sarawo</u>	'baju dan celana'

(3) Frase adjektiva yang terdiri atas dua adjektiva yang dihubungkan oleh kata amo atau ngen

<u>dalam ngen dangkal</u>	'dalam dan dangkal'
<u>manie amo masien</u>	'manis dan asin'
<u>barek ngen ringen</u>	'berat dan ringan'
<u>karah ngen lambiek</u>	'keras dan lembek'
<u>sampiek ngen lueh</u>	'sempit dan luas'

(4) Frase adjektiva yang terdiri atas dua adjektiva yang tidak dihubungkan oleh kata perangkai

Contoh :

<u>gadang ketek</u>	'besar kecil'
---------------------	---------------

<u>miskien kayo</u>	'miskin kaya'
<u>tenggl randeh</u>	'tinggi rendah'
<u>itom putih</u>	'hitam putih'
<u>tuo mudo</u>	'tua muda'

- (5) Frase verba yang terdiri atas dua kata verba

<u>jua bali</u>	'jual beli'
<u>pai mamburu</u>	'pergi berburu'
<u>pulang mangai</u>	'pulang memancing'
<u>disuruh pai</u>	'disuruh pergi'
<u>sarah tarimo</u>	'serah terima'

- b) Tipe Konstruksi Eksosentrik

Tipe konstruksi eksosentrik terbagi atas konstruksi eksosentrik yang objektif dan konstruksi eksosentrik yang direktif.

1. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Objektif

- (1) Frase verba dengan verba aktif yang diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Contoh:

<u>mangai lauek</u>	'memancing ikan'
<u>mamburu ruso</u>	'berburu rusa'
<u>mampalago balam</u>	'mengadu balam'
<u>mancangkue sawah</u>	'mencangkul sawah'
<u>mancarie loken</u>	'mencari loker'

- (2) Frase verba yang terdiri atas verba pasif diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Contoh:

<u>dilulue ula</u>	'ditelan ular'
<u>diimbo pacik</u>	'dipanggil paman'
<u>ditanduek kabo</u>	'ditanduk kerbau'
<u>dihantak urang</u>	'ditikam orang'
<u>diambiak adiek</u>	'diambil adik'

2. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Direktif

Contoh:

<u>di lua</u>	'di luar'
<u>di dalam</u>	'di dalam'
<u>di tepi laut</u>	'di tepi laut'

di muka
dalam talago

'di muka(depan)'
'dalam sumur'

3.2 Klausa

Klausa adalah kata atau kelompok kata yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek atau keterangan dalam kalimat. Pengertian ini sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan Keraf (1980:137) "Klausa adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek, dan keterangan". Sebagaimana halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jamee pun dikenal tiga macam klausa, yakni klausa nomina, klausa adjektiva, dan klausa adverbial.

Karena sulit memperoleh klausa secara terpisah/lepas dari kalimatnya dan terasa kaburnya pengertian bila ditulis tanpa kalimat, maka ketiga klausa tersebut ditulis bersama dengan kalimatnya.

3.2.1 Klausa Nomina

Contoh:

1) Ustaz yang tangah manulis surek tu pande bana.

'Ustaz yang sedang menulis surat itu pandai sekali'

Ustaz yang tangah manulis surek tu 'Ustaz yang sedang menulis surat itu' adalah klausa nomina yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

2) Adiek nandak manangkok buayo yang ambo caliek kalamarien.

'Adik hendak menangkap buaya yang saya lihat kemarin.'

buayo yang ambo caliek kalamarien 'buaya yang saya lihat kemarin' adalah klausa nomina yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat tersebut.

3) Inyo pacut ambo yang kayo bana.

'Ia paman saya yang kaya sekali.'

pacut ambo yang kayo bana 'pama saya yang kaya sekali' adalah klausa nomina yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat tersebut.

3.2.2 Klausa adjektiva

Contoh:

1) Cutpo yang sakiek tu manangie.

'Kakak yang sakit itu menangis.'

yang sakiek tu 'yang sakit itu' adalah klausa adjektiva yang berfungsi

sebagai atribut bagi nomina Cupto 'kakak'.

- 2) Salendang yang sirah tu salendang adiek.
'Selendang yang merah itu selendang adiek.'

yang sirah tu 'yang merah itu' adalah klausa adjektiva yang menjadi atribut bagi nomina salendang 'selendang'

- 3) Ayom yang gadang tu alah dilulue ula.
'Ayam yang besar itu sudah ditelan ular.'

yang gadang tu 'yang besar itu' adalah klausa adjektiva yang berfungsi sebagai atribut bagi nomina ayom 'ayam'.

3.2.3 Klausa Adverbia

Contoh:

- 1) Ambo pal ka kabuen waktu mamak mantang lalok.
'Saya pergi ke kebun ketika ibu masih tidur.'

waktu umak mantang lalok 'waktu (ketika) ibu masih tidur' adalah klausa adverbia yang menyatakan waktu.

- 2) Tilom ko ambo bali kalo ambo mantang mudo.
'Kasur ini saya beli ketika saya masih muda.'

kalo ambo mantang mudo 'ketika saya masih muda' adalah klausa adverbia yang menyatakan waktu.

- 3) Waktu kami tengah mangaji di balai, macik datang mambawo juadah.
'Ketika kami sedang mengaji di surau, bibi datang membawa kue.'

waktu kami tengah mangaji di balai 'ketika kami sedang mengaji di surau' adalah klausa adverbia yang menyatakan waktu.

Berdasarkan contoh di atas, ternyata klausa adverbia dalam bahasa Jamee dapat diletakkan pada awal kalimat (contoh nomor 3) dan dapat pula diletakkan pada akhir kalimat (contoh kalimat 1 dan 2).

3.3 Kalimat

Masalah yang akan dibahas dalam bagian ini adalah pola kalimat dasar, proses sintaksis, dan jenis kalimat.

3.3.1 Pola Kalimat Dasar

Pola kalimat dasar dalam bahasa Jamee adalah subjek, diikuti oleh predikat, kemudian diikuti oleh unsur-unsur lain : objek dan keterangan.

Dalam bahasa Jamee dijumpai tiga macam pola kalimat dasar.

(a) Kalimat yang subjeknya nomina dan predikatnya nomina

Contoh :

1. $\frac{\text{Dosanak}}{\text{S}} \frac{\text{ambo tukang kayu.}}{\text{P}}$ 'Saudara saya tukang kayu.'
2. $\frac{\text{Si Tuti}}{\text{S}} \frac{\text{anak ambo}}{\text{P}}$ 'Si Tuti anak saya.'
3. $\frac{\text{Usman}}{\text{S}} \frac{\text{panjaik.}}{\text{P}}$ 'Usman penjahit.'

(b) Kalimat yang subjeknya nomina dan predikatnya verba

1. $\frac{\text{Pacut}}{\text{S}} \frac{\text{tengah mambaco.}}{\text{P}}$ 'Paman sedang membaca.'
2. $\frac{\text{Si Musa}}{\text{S}} \frac{\text{datang.}}{\text{P}}$ 'Si Musa datang.'
3. $\frac{\text{Paja-paja ko}}{\text{S}} \frac{\text{manangie.}}{\text{P}}$ 'Anak-anak ini menangis.'

(c) Kalimat yang subjeknya nomina dan predikatnya adjektiva

1. $\frac{\text{Yahnek}}{\text{S}} \frac{\text{dahago.}}{\text{P}}$ 'Kakek haus.'
2. $\frac{\text{Nane ko}}{\text{S}} \frac{\text{manieh.}}{\text{P}}$ 'Nenas ini manis.'
3. $\frac{\text{Ubek tu}}{\text{S}} \frac{\text{paik.}}{\text{P}}$ 'Obat itu pahit.'
4. $\frac{\text{Mangga mudo}}{\text{S}} \frac{\text{masom.}}{\text{P}}$ 'Mangga muda masam.'
5. $\frac{\text{Ayah}}{\text{S}} \frac{\text{saklek.}}{\text{P}}$ 'Ayah sakit'

3.3.2 Proses Sintaksis

Proses sintaksis dalam bahasa Jamee dapat terjadi dengan (1) perluasan kalimat dasar; (2) penggabungan kalimat; (3) pemindahan unsur kalimat; dan (4) penghilangan unsur kalimat.

3.3.2.1 Perluasan Kalimat Dasar

Sebagaimana halnya bahasa Indonesia, dalam bahasa Jamee pun setiap unsur kalimat dapat diperluas. Unsur kalimat yang diperluas itu adakalanya subjek, predikat, atau objek.

a) Perluasan Subjek

Contoh:

1. Sarawo basah. 'Celana basah.'
 S P

Sarawo ambo basah. 'Celana saya basah.'

Kata ambo'saya' dalam kalimat di atas merupakan perluasan dari subjek : sarawo'celana'.

2. Paja-paja tu baluen basakola.
 'Anak-anak itu belum bersekolah.'

Paja-paja yang kirueh bana tu baluen basakola.

'Anak-anak yang ribut itu belum bersekolah.'

yang kirueh bana tu 'yang ribut sekali itu' dalam kalimat di atas merupakan perluasan subjek: paja-paja tu 'anak-anak itu'.

3. Karateh tu alah dituliehnyo
 'Kertas itu telah dituliskannya.'

Karateh yang putie ko alah ditukiehnyo.

'Kertas yang putih itu telah dituliskannya.'

4. Kabuen tu alah dijuanyo.
 'Kebun itu telah dijualnya.'

Kabuen palo tu alah dijuanyo.

'Kebun pala itu telah dijualnya.'

palo 'pala' dalam kalimat di atas merupakan perluasan subjek : kabuen 'kebun'.

5. Sarawo ko ambo bali di Banda Aceh.
 'Celana ini saya beli di Banda Aceh.'

Sarawo yang elok ko ambo bali di Banda Aceh.

'Celana yang cantik ini saya beli di Banda Aceh.'

yang elok ko 'yang cantik ini' merupakan perluasan dari subjek : sarawo 'celana'.

- b) Perluasan Predikat

Contoh:

1. Uaknyo maleh 'Mereka malas.'
Uaknyo maleh bakarajo. 'Mereka malas bekerja.'

bakarajo 'bekerja' merupakan perluasan dari predikat maleh 'malas'.

2. Paja-paja tu batet. 'Anak-anak itu bengal.'
Paja-paja tu batet bana. 'Anak-anak itu bengal sekali.'

bana 'benar/sekali' merupakan perluasan predikat: batet, 'bengal'.

3. Adiek ambo sakiék. 'Adik saya sakit.'

Adiek ambo sakiék kapalo. 'Adik saya sakit kepala.'

kapalo 'kepala' merupakan perluasan dari predikat: sakiék, 'sakit'.

4. Badenryo angek. 'Badannya panas.'

Badenryo angek bana. 'Badannya panas sekali.'

bana 'sekali' merupakan perluasan dari predikat angek, 'sekali'.

5. Iryo rajien. 'Ia rajin.'

Iryo rajien balaja. 'Ia rajin belajar.'

balaja 'belajar' merupakan perluasan dari predikat: rajien, 'rajin'.

- c) Perluasan Objek

Contoh:

1. Pak Camat manulie surek.

'Pak Camat menulis surat.'

Pak Camat manulieh surek kuaso.

'Pak Camat menulis surat kuasa.'

kuaso 'kuasa' merupakan perluasan dari objek surek 'surat'.

2. Mamak mambali salendang. 'Ibu membeli selendang.'

Mamak mambali salendang sirah jambu.

'Ibu membeli selendang merah jambu.'

sirah jambu 'merah jambu' merupakan perluasan objek dari salendang 'selendang'.

3. Cutpo nandak mambali pisang.

'Kakak hendak membeli pisang.'

Cutpo nandak mambali pisang yang alah masak di cabang.

'Kakak hendak membeli pisang yang telah masak di dahan.'

yang alah masak di cabang 'yang telah masak di cabang' merupakan perluasan dari objek: pisang 'pisang'.

4. Adiek mambali buku. 'Adik membeli buku.'

Adiek mambali buku gamba. 'Adik membeli buku gambar.'

gamba 'gambar' dalam kalimat di atas merupakan perluasan dari objek: buku 'buku'.

5. Kami mambali baju. 'Kami membeli baju.'

Kami mambali baju putie barue.

'Kami membeli baju putih baru.'

putih baru 'putih baru' dalam kalimat di atas merupakan perluasan dari objek baju 'baju'.

3.3.2.2 Penggabungan Kalimat

Penggabungan dua kalimat atau lebih melahirkan kalimat majemuk. Kalimat majemuk terbagi dua: kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

a) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang kedudukan pola-pola kalimat sama tinggi, tidak ada pola kalimat yang menduduki suatu fungsi dari pola lain.

Contoh:

1. Yahnek alah tuo bana, maknek mantang mudo.
'Kakek sudah tua sekali, nenek masih muda.'
2. Anita manjaik baju, ambo mambali kaennyo.
'Anita menjahit baju, saya membeli kainnya.'
3. Urang tu pai ka kadai, ambo pulang ka umah.
'Orang itu pergi ke kedai, saya pulang ke rumah.'
4. Tuti maluehken laman, Tina mananom bungo.
'Tuti meluaskan halaman, Tina menanam bunga.'
5. Unieng pai ka kabuen, abang pulang ka umah.
'Kakak pergi ke kebun, abang pulang ke rumah.'

b) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat ialah hasil penggabungan kalimat tunggal yang di dalamnya terdapat bagian yang berfungsi sebagai induk kalimat dan ada yang berfungsi sebagai anak kalimat.

Contoh:

1. Pencilok lari ka hutan waktu pulisi datang ka sitin.
'Pencuri lari ke hutan ketika polisi datang ke situ.'

pancilok lari ka hutan : Induk kalimat
waktu pulisi datang ka sitin : anak kalimat
2. Mamak pai ka kabuen kalo adiek mantang lalok.
'Ibu pergi ke kebun ketika adik masih tidur.'

Mamak pai ka kabuen : induk kalimat
kalo adiek mantang lalok : anak kalimat

3. Kalo murai bakicou, ayah pai ka sawah.
 'Ketika murai berkicau, ayah pergi ke sawah.'

kalo murai bakicou : anak kalimat
ayah pai ka sawah : induk kalimat

4. Waktu ambo maken, inyo baru pai mambali lauek.
 'Ketika saya makan, ia baru pergi membeli ikan.'

waktu ambo maken : anak kalimat
inyo baru pai mambali lauek : induk kalimat

5. Kalo adiek mantang ketek, mamak pai ka Banda Aceh.
 'Ketika adik masih kecil, ibu pergi ke Banda Aceh.'

kalo adiek mantang ketek : anak kalimat
mamak pai ka Banda Aceh : induk kalimat

Dilihat dari segi posisinya dalam kalimat, anak kalimat dalam bahasa Jamee sama dengan anak kalimat dalam bahasa Indonesia. Posisinya dapat mendahului induk kalimat seperti contoh (3), (4), dan (5).

3.3.2.3 Pemindahan Unsur Kalimat.

Pada dasarnya urutan letak unsur-unsur kalimat bahasa Jamee ialah S, + P, + O, + K. Namun, dalam pemakaian sehari-hari urutan itu dapat berubah.

a) Pemindahan S + P --- P + S

- | | | | |
|----|---|--|---|
| 1. | <u>Adiek manangie.</u>
'Adik menangis.' | | <u>Manangie adiek.</u>
'Menangis adik.' |
| 2. | <u>Abang meuhob.</u> ---
'Abang marah.' | | <u>Meuhob abang.</u>
'Marah abang.' |
| 3. | <u>Tangen ambo patah.</u> ---
'Tangan saya patah.' | | <u>Patah tangen ambo.</u>
'Patah tangan saya.' |
| 4. | <u>Lampu ko alah rusak.</u>
'Lampu ini sudah rusak.' | | <u>Alah rusak lampu ko.</u>
'Sudah rusak lampu ini.' |
| 5. | <u>Kami maken.</u> ---
'Kami makan.' | | <u>Maken kami.</u>
'Makan kami.' |

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat diketahui bahwa subjek dapat ditukar letaknya dengan predikat, baik predikat itu nomina, verba maupun adjektiva.

b) Pemindahan S P O --- P O S

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | <u>Pacut</u> <u>mamanjek</u> <u>palo.</u>
'Paman memanjat pala.' | --- | <u>Mamanjek</u> <u>palo</u> <u>pacut.</u>
'Memanjat pala paman.' |
| 2. | <u>Ula</u> <u>malulue</u> <u>ayom</u>
'Ular menelan ayam' | --- | <u>Malulue</u> <u>ayom</u> <u>ula.</u>
'Menelan ayam ular' |
| 3. | <u>Amat</u> <u>manjaik</u> <u>sarawo.</u>
'Amat menjahit celana' | --- | <u>Manjaik</u> <u>sarawo</u> <u>Amat.</u>
'Menjahit celana Amat' |
| 4. | <u>Adiek</u> <u>mambaca</u> <u>buku.</u>
'Adik membaca buku' | --- | <u>Mambaca</u> <u>buku</u> <u>adiek.</u>
'Membaca buku adik' |
| 5. | <u>Ayah</u> <u>mambali</u> <u>baju.</u>
'Ayah membeli baju' | --- | <u>Mambali</u> <u>baju</u> <u>ayah.</u>
'Membeli baju ayah' |

c) Pemindahan S P K --- K P S

- | | | | |
|----|--|-----|--|
| 1. | <u>Wa-ang</u> <u>pai</u> <u>ka</u> <u>siko.</u>
'Kamu pergi ke sini' | --- | <u>Ka</u> <u>siko</u> <u>pai</u> <u>walang.</u>
'Ke sini pergi kamu' |
| 2. | <u>Hasan</u> <u>datang</u> <u>hari</u> <u>ko.</u>
'Hasan datang hari ini' | --- | <u>Hari</u> <u>ko</u> <u>datang</u> <u>Hasan.</u>
'Hari ini datang Hasan' |
| 3. | <u>Inyo</u> <u>maleh</u> <u>kinin.</u>
'Ia malas sekarang' | --- | <u>Kinin</u> <u>maleh</u> <u>inyo.</u>
'Sekarang malas ia' |

d) Pemindahan S P K --- K S P

- | | | | |
|----|--|-----|--|
| 1. | <u>Kito</u> <u>tidue</u> <u>di</u> <u>siko</u>
'Kita tidur di sini' | --- | <u>Di</u> <u>siko</u> <u>kito</u> <u>tidue.</u>
'Di sini kita tidur' |
| 2. | <u>Kami</u> <u>bajalen-jalen</u> <u>di</u> <u>lamen.</u>
'Kami berjalan-jalan di halaman' | --- | <u>Di</u> <u>lamen</u> <u>kami</u> <u>bajalen-jalen.</u>
'Di halaman kami berjalan-jalan' |
| 3. | <u>Adiek</u> <u>maken</u> <u>di</u> <u>cipie.</u>
'Adik makan di piring' | --- | <u>Di</u> <u>cipie</u> <u>adiek</u> <u>maken.</u>
'Di piring adik makan' |
| 4. | <u>Inyo</u> <u>lalok</u> <u>di</u> <u>rumah.</u>
'Ia tidur di rumah' | --- | <u>Di</u> <u>rumah</u> <u>inyo</u> <u>lalok.</u>
'Di rumah ia tidur' |

3.3.2.4 Penghilangan

Unsur-unsur kalimat dalam bahasa Jamee dapat dihilangkan. Penghilangan itu adakalanya unsur subjek, predikat atau objek.

a) Penghilangan Subjek

- | | | |
|----|---|------------------------|
| 1. | <u>Barangkek</u> <u>ka</u> <u>teluek.</u> | 'Berangkat ke teluk.' |
| 2. | <u>Pulang</u> <u>ka</u> <u>kampueng.</u> | 'Pulang ke kampung.' |
| 3. | <u>Mancangkue</u> <u>di</u> <u>sawah.</u> | 'Mencangkul di sawah.' |

- | | |
|-----------------------------|------------------------|
| 4. <u>Mangaie di sunge.</u> | 'Memancing di sungai.' |
| 5. <u>Manjalo di lauet</u> | 'Menjala di laut.' |

b) Penghilangan Predikat

1. Kami ka Banda Aceh amo ayah.
'Kami ke Banda Aceh bersama ayah.'
2. Isuek pagi adiek sandiri ka sakolah.
'Besok pagi adik sendiri ke sekolah.'
3. Macut alah ka kadai.
'Bibi telah ke pasar.'
4. Mamak ka siko isuek.
'Ibu ke sini besok.'
5. Jangen ka tampek tu!
'Jangan ke tempat itu!'

c) Penghilangan Objek

- | | |
|---------------------------------|-------------------------|
| 1. <u>Abang tengah mambaco.</u> | 'Abang sedang membaca.' |
| 2. <u>Pacut mangaie.</u> | 'Paman memancing.' |
| 3. <u>Tuti manjaik.</u> | 'Tuti menjahit.' |
| 4. <u>Ambo maken.</u> | 'Saya makan.' |
| 5. <u>Adiek manulie.</u> | 'Adik menulis.' |

d) Penghilangan Subjek dan Predikat

- | | |
|----------------------------|------------------|
| 1. <u>Tahuen muko!</u> | 'Tahun depan!' |
| 2. <u>Di masajiek!</u> | 'Di mesjid!' |
| 3. <u>Di darek!</u> | 'Di darat!' |
| 4. <u>Dalom karetol!</u> | 'Dalam kereta!' |
| 5. <u>Di ateh kurisil!</u> | 'Di atas kursi!' |

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapatlah diketahui bahwa unsur kalimat yang dihilangkan itu dapat berupa subjek, predikat, objek atau subjek dan predikat sekaligus. Penghilangan tersebut dilakukan untuk memendekkan kalimat dalam bertutur.

3.3.3 Jenis Kalimat

Pembagian kalimat dapat ditinjau berdasarkan peranan-peranan subjek, jenis predikat, dan cara pengucapannya.

3.3.3.1 Pembahagian Kalimat Berdasarkan Peranan Subjek

Berdasarkan peranan subjek kalimat dalam bahasa Jamee dapat dibagi atas kalimat aktif dan kalimat pasif.

a) Kalimat Aktif

Kalimat aktif ialah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan atau tindakan.

Contoh:

- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| 1. <u>Ambo</u> makan nane. | 'Saya makan nenas.' |
| 2. <u>Ahmad</u> manjalo lauek. | 'Ahmad menjaja ikan.' |
| 3. <u>Pacut</u> mambuek lasueng. | 'Paman membuat lesung.' |
| 4. <u>Ambo</u> manjaik baju. | 'Saya menjahit baju.' |
| 5. <u>Adiek</u> mambaco buku. | 'Adik membaca buku.' |
| 6. <u>Abang</u> manulie surek. | 'Abang menulis surat.' |

b) Kalimat Pasif

Kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan.

Contoh:

1. Baju ko dibali ayak kalamarin.
'Baju ini dibeli ayah kemarin.'
2. Buayo tu ditangkok dek teumudo.
'Buaya itu ditangkap oleh ipar.'
3. Juadah di makan adiek.
'Kue dimakan adik.'
4. Lasueng dibuek pacut.
'Lesung dibuat paman.'
5. Palo tu dipanjek abang kalamarin.
'Pala itu dipanjat abang kemarin.'

3.3.3.2 Pembagian Kalimat Berdasarkan Jenis Predikat

Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikat, kalimat dalam bahasa Jamee terbagi atas kalimat verbal dan kalimat nominal.

a) Kalimat Verbal

1. Urang tu mangaji di tampek nin.
'Orang itu mengaji di tempat ini.'
2. Kami mambali langsek manieh.
'Kami membeli langsung manis.'

3. Bininyo mambuek juadah.
'Istrinya membuat kue.'
4. Abdullah manjaik baju ambo.
'Abdullah menjahit baju saya.'
5. Inyo manjua kabau.
'Ia menjual kerbau.'

b) Kalimat Nominal

Kalimat nominal ialah kalimat yang predikatnya terdiri atas kata yang bukan kata kerja.

Contoh:

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. <u>Suardi dosanak ambo.</u> | 'Suardi saudara saya.' |
| 2. <u>Nane tu manieh rasonyo.</u> | 'Nenas itu manis rasanya.' |
| 3. <u>Galah tu hancue badadak.</u> | 'Gelas itu hancur berkeping-keping.' |
| 4. <u>Anaknyo limo urang.</u> | 'Anaknya lima orang.' |
| 5. <u>Adieknyo rancak bana.</u> | 'Adiknya cantik sekali.' |

3.3.3.3 Pembahagian Kalimat Berdasarkan Cara Pengucapan

Berdasarkan cara pengucapannya, kalimat dalam bahasa Jamee dibagi atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

a) Kalimat berita

1. Pakayen karajo alah dicucinyo.
'Pakaian kerja telah dicucinya.'
2. Ayom panggang lamak rasonyo.
'Ayam panggang enak rasanya.'
3. Di Banda Aceh ado simpang empek.
'Di Banda Aceh ada simpang empat.'
4. Kami alah pai ka tampek tu.
'Kami sudah pergi ke tempat itu.'
5. Minyak palo alah dijuanyo.
'Minyak pala telah dijualnya.'

b) Kalimat Tanya

1. Di ma wa-ang manjaik sarawo?
'Di mana kamu menjahit celana?'

2. Sia namo anak tu?
'Siapa nama anak itu?'
3. Di ma umahno?
'Di mana rumahnya?'
4. Apo yang dikecekrnyo?
'Apa yang dikatakannya?'
5. Di ma ambo latak baju ngen sarawo ko?'
'Di mana saya letakkan baju dan celana ini?'

c) **Kalimat Perintah**

- | | |
|---|--------------------------------|
| 1. <u>Lakeh ka siko!</u> | 'Lekas ke sini!' |
| 2. <u>Ambiek barang tu sabanta!</u> | 'Ambil barang itu sebentar!' |
| 3. <u>Pailah ka tampek tu!</u> | 'Pergilah ke tempat itu!' |
| 4. <u>Makenlah saadonyo!</u> | 'Makanlah seadanya!' |
| 5. <u>Bawokken ambo pisang sasisie!</u> | 'Bawakan saya pisang sesisir!' |

B A B I V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Bahasa Jamee mempunyai morfem dan susunan kalimat tersendiri. Namun, baik morfem maupun susunan kalimat tampak kemiripannya dengan bahasa Indonesia. Kaidah-kaidah morfem dan susunan kalimat bahasa Jamee ini masih tetap dipelihara dan dipergunakan oleh masyarakat yang berbahasa Jamee.

4.1.1 Morfologi

Kata dasar dalam bahasa Jamee terdiri atas kata dasar yang bersuku satu, dua dan tiga. Kata dasar yang bersuku empat atau lebih hanya terdapat pada kata majemuk.

Prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dalam bahasa Jamee mempunyai distribusi, arti, dan fungsi tertentu. Dalam bahasa Jamee terdapat delapan buah prefiks: *ba-*, *di-*, *ka-*, *ma-*, *pa1-*, *pa2-*, *sa-*, dan *ta-*; tiga buah infiks: *-al-*, *-am-*, dan *-ʔR-*; lima buah sufiks: *-en*, *-i*, *-ken*, *-no*, dan *--se*; dan konfiks: *ka...-en*, *pa...-en*.

4.1.2 Sintaksis

Dalam bahasa Jamee terdapat enam buah frase, yaitu frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase adverbial, frase numeralia, dan frase preposisi. Selain itu, dalam bahasa Jamee dikenal tiga buah klausa : klausa nomina, klausa adjektiva, dan klausa preposisi.

Dalam bahasa Jamee terdapat dua macam kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Dalam susunan kalimat terdapat unsur pemindahan sebagai berikut:

- | | | | |
|----|--------------------------------|-------|--------------------------------|
| a) | S + P | ----> | P + S |
| | <u>Ayah sakiék.</u> | | <u>Sakiék ayah.</u> |
| | 'Ayah sakit.' | | 'Sakit ayah.' |
| | <u>Ambo dahago.</u> | ---> | <u>Dahago ambo.</u> |
| | 'Saya dahaga.' | | 'Dahaga saya.' |
| b) | S + P + O | ----> | P + O + S |
| | <u>Inyo mamanjek kaRambie.</u> | | <u>Mamanjek kaRambie inyo.</u> |
| | 'Ia memanjat kelapa.' | | 'Memanjat kelapa ia.' |
| | <u>Adiek manulie surek.</u> | | <u>Manulie surek adiek.</u> |
| | 'Adik menulis surat.' | | 'Menulis surat adik.' |
| c) | S + P + K | ----> | K + P + S |
| | <u>Inyo tidue sinin.</u> | | <u>Sinin tidue inyo.</u> |
| | 'Ia tidur di sana.' | | 'Di sana tidur ia.' |
| | <u>Ambo tagak sitin.</u> | | <u>Sitin tagak ambo.</u> |
| | 'Saya berdiri di situ.' | | 'Di situ berdiri saya.' |
| | <u>Ayah mangaie di lauet.</u> | | <u>Di lauet mangaie ayah.</u> |
| | 'Ayah memancing di laut.' | | 'Di laut memancing ayah.' |

Dalam penghilangan, bagian kalimat yang dapat dihilangkan adalah subjek, predikat, objek atau subjek dan predikat sekaligus.

4.2 Saran

Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam tentang verba dan nomina bahasa Jamee untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh bahasa Minangkabau dan bahasa Aceh dalam pembentukan bahasa Jamee.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat diterbitkan, sehingga menjadi pedoman bagi guru, terutama di daerah penduduk yang berbahasa Jamee dalam rangka menunjang pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wamad, dkk. 1985. Struktur Bahasa Jamee. Jakarta: Proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Ali, Zaini, dkk. 1980. Cerita Rakyat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh (Mite dan Legende). Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) Pusat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bolinger, Dwight. 1968. Aspects of Language. New York: Harcourt, Brace & World.
- BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Aceh dan Kantor Statistik Propinsi Daerah Istimewa Aceh. 1982. Aceh dalam Angka (1981). LU.YB. 1100.8201/BAPPEDA/36/1982.
- Fokker, AA 1960. Pengantar Sintaksis Indonesia. Jakarta: Prajnya Paramita.
- Francis, Nelson. 1958. The Structure of American English. New York: Ronald Press.

- Hockett, Charles F. 1970. A Course in Modern Linguistics. New Delhi: Oxford & IBH.
- Jones, Daniel. 1960. An Outline of English Phonetics. Cambridge: W. Heffer.
- Kridalaksana, Harimurti. 1970. "Struktur sosial dan Variasi Bahasa". Jakarta: Majalah Budaya Jaya 20 Januari 1970.
- Ladefoged, Peter. 1975. A Course in Phonetics. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Ramlan, M. 1967. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Samsuri. 1978. Analisa Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Slametmuljana. 1964. Asal Bangsa Dan Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Lampiran I

DAFTAR KATA BAHASA JAMEE

<u>abui</u>	'sayur-mayur'	<u>babaliek</u>	'berbalik'
<u>adiek</u>	'adik'	<u>baden</u>	'badan'
<u>ado</u>	'ada'	<u>baco</u>	'baca'
<u>agih</u>	'beri'	<u>baliko</u>	'nanti'
<u>aja</u>	'ajar'	<u>baka</u>	'bakar'
<u>aka</u>	'akal'	<u>bakicau</u>	'berkicau'
<u>alah</u>	'telah'	<u>baku senso</u>	'centang perenang'
<u>ambiek</u>	'ambil'	<u>balau</u>	'biru'
<u>ambo</u>	'saye'	<u>balah</u>	'belah'
<u>ampek</u>	'empat'	<u>bali</u>	'beli'
<u>anak</u>	'anak'	<u>baluik</u>	'belut'
<u>angen</u>	'angin'	<u>bangak</u>	'bodoh benar'
<u>anjeng</u>	'anjing'	<u>banglek</u>	'bengis/marah'
<u>anuang</u>	'paviliun'	<u>bareh</u>	'beras'
<u>angkek</u>	'angkat'	<u>baslang</u>	'merumput'
<u>anom</u>	'enam'	<u>batat</u>	'bandel'
<u>antah</u>	'entah'	<u>bawok</u>	'bawa'
<u>artek</u>	'antar'	<u>bawu</u>	'bau'
<u>apam gabui</u>	'kue (apam gabus)'	<u>beRang</u>	'marah'
<u>apo</u>	'apa'	<u>biayo</u>	'biaya'
<u>asien</u>	'asin'	<u>biduek</u>	'sampan besar'

<u>asok</u>	'asap'		
<u>awai</u>	'cepat'		
<u>awai bana</u>	'cepat benar'		
<u>bokak</u>	'bukti'		
<u>bontok</u>	'montok'		
<u>buah</u>	'buah'		
<u>bubungan</u>	'atap'		
<u>bubuok</u>	'angkat'		
<u>budak</u>	'budak'		
<u>budueng</u>	'kasar/tanpa pikir'		
<u>buek</u>	'buat'		
<u>bulek</u>	'bulat'		
<u>bulen</u>	'bulan'		
<u>bulueh</u>	'bambu'		
<u>bulu mato</u>	'bulu mata'		
<u>buRokah</u>	'penipu'		
<u>burandang</u>	'rang padi'		
<u>buRuek</u>	'buruk'		
<u>buto</u>	'buta'		
<u>buyung</u>	'anak laki-laki'		
<u>biliek</u>	'bilik/kamar'		
<u>bisa</u>	'sanggup'		
<u>biso</u>	'bisa racun'		
<u>cubuik</u>	'cabik (membelah/menc eraikan)		
<u>cabuit</u>	'cabut'		
<u>caito</u>	'cerita'		
<u>cakak</u>	'berkelahi'		
<u>çako</u>	'tadi'		
<u>cakiek</u>	'cekek'		
<u>caliek</u>	'lihat'		
<u>çamien</u>	'cermin'		
<u>cancang</u>	'cancang/potong'		
<u>cangkue</u>	'cangkul'		
<u>cangkie</u>	'cangkir'		
<u>çalik</u>	'korek api'		
<u>capek</u>	'cepat'		
<u>caRI</u>	'carl'		
		<u>cingom</u>	'diam diri/tidak mau bicara'
		<u>cegak</u>	'sembuh dari sakit'
		<u>cicik</u>	'cicip'
		<u>cik ado</u>	'memang ada'
		<u>cilok</u>	'curi'
		<u>ciple</u>	'piring'
		<u>ciriek</u>	'taik'
		<u>ciuem</u>	'clum'
		<u>cotok</u>	'mematuk'
		<u>cubadak</u>	'cempedak/nangka'
		<u>cukue</u>	'cukur'
		<u>daREh</u>	'deras'
		<u>daREk</u>	'darat'
		<u>daRI</u>	'dari'
		<u>daRo</u>	'dara/gadis'
		<u>datang</u>	'datang'
		<u>dangen</u>	'dengan'
		<u>dek</u>	'oleh'
		<u>dima</u>	'di mana'
		<u>di siko</u>	'di sini'
		<u>dagu</u>	'dagu'
		<u>dakek</u>	'dekat'
		<u>dakwa</u>	'dakwa'
		<u>dalom</u>	'dalam'
		<u>damom</u>	'demam'
		<u>dapan</u>	'depan'
		<u>dapek</u>	'dapat'
		<u>dapue</u>	'dapur'
		<u>galuik</u>	'gelut'
		<u>gambung</u>	'gembung'
		<u>ganap</u>	'genap'
		<u>gande</u>	'ketepel'
		<u>ganjil</u>	'ganjil'
		<u>gapuek</u>	'gemuk'
		<u>gaRang</u>	'galak'
		<u>gaRagaji</u>	'gergaji'

dosanak 'saudara/famili'
duduek 'duduk'
duik 'uang'
dukueng 'gendong'
duo 'dua'
duRen 'durian'
elok 'elok'
enak 'enak'
gabui 'gabus'
gadang 'besar'
gadieh 'gadis'
galagak 'didih'
galawo 'kayu untuk
 melempar
 sesuatu'
galawa 'lempar'
galeh 'gelas'
gali 'gali'
gaRamen 'geraham'
gaRueng 'lubang'
gaRudur 'parutan'
gata 'gatal'
gata 'bandot'
gato 'gentar'
gatok 'mata kaki'
gadok 'kocok'
galombang 'gelombang'
gigi 'gigi'
gonjong 'sanggul'
gulek 'gulat'
gulai 'gulai'
gulo 'gula'
guRuh 'guruh'
gulai rabui 'gulai rebus'
gasieng 'gasing(sejenis
 permainan
 tradisional)
habieh 'habis'
handom 'terbenam'

hanguih 'hangus'
hantak 'tikam'
haryuit 'haryut'
haRam 'haram'
haRi 'hari'
hinggak 'hinggap'
hinggo 'hingga'
hitom 'hitam'
ibo 'iba'
ibo ati 'iba hati'
ijin 'izin'
ijuek 'ijuk'
ijo 'hijau'
iy**o** bana 'ia benar'
ikek 'ikat'
ikuit 'ikut'
iko 'ekor'
imbo 'panggil'
indak 'tidak'
itiék 'itik'
iy**o** 'ya'
inyo 'ia'
isuek 'besok'
isok 'hisap'
ijo mato 'hijau mata'
ingek 'ingat'
jalo 'jala'
jalue 'biduk/sampan'
ambeten 'jembatan'
ambue 'dangau/pondok'
jamu 'jemur'
janieh 'jernih'
jaueh 'jauh'
jawek 'berwuduk'
o 'sama'
irawek 'jerawat'
jodi 'judi'
ongkek 'jongkek'
juo 'jual'

<u>kabau</u>	'kerbau'	<u>katuyung</u>	'kendi'
<u>kaco</u>	'kaca'	<u>kau</u>	'kamu (perempuan)'
<u>kaco mato</u>	'kaca mata'	<u>kaum</u>	'kaum'
<u>kadundueng</u>	'kedondong'	<u>kato</u>	'kata'
<u>kalien</u>	'kalian'	<u>kayo</u>	'kaya'
<u>kalom</u>	'kelam'	<u>kecek</u>	'mengatakan'
<u>ka ma</u>	'ke mana'	<u>keda</u>	'kiri'
<u>kanai</u>	'kena'	<u>kek</u>	'untuk/dengari'
<u>kapa</u>	'kapal'	<u>ketek</u>	'kecil'
<u>kapa</u>	'kapal terbang'	<u>kilek</u>	'kilat'
<u>tabang</u>		<u>kirueh</u>	'ribut'
<u>kapatang</u>	'kemarin'	<u>kirueh bana</u>	'ribut benar'
<u>kapeh</u>	'kapas'	<u>kiRiem</u>	'kirim'
<u>kapue</u>	'kapur'	<u>kito</u>	'kita'
<u>kaRajo</u>	'kerja'	<u>ko</u>	'ini'
<u>kaRak</u>	'kerak'	<u>kolam</u>	'kolam'
<u>kaRase</u>	'ayak secara halus'	<u>kucieng</u>	'kucing'
<u>kaRang</u>	'karang'	<u>kudo</u>	'kuda'
<u>kaRek</u>	'potong'	<u>kue</u>	'kue'
<u>kaReto</u>	'kereta'	<u>kumis</u>	'kumis'
<u>kaReto</u>	'kereta angin'	<u>kunyiek</u>	'kunyit'
<u>angien</u>		<u>kuRisi</u>	'kursi'
<u>kaReh</u>	'keras kepala'	<u>kuRuih</u>	'kurus'
<u>tangkuRak</u>		<u>lutut</u>	'lutut'
<u>kaRom</u>	'karam'	<u>labi-labi</u>	'labi-labi'
<u>kasik</u>	'pasir'	<u>labo</u>	'laba'
<u>ka siko</u>	'ke sini'	<u>labueh</u>	'labuh'
<u>ka tengah</u>	'ke tengah'	<u>luRueh</u>	'lurus'
<u>katua</u>	'ketua'	<u>maien</u>	'main'
<u>katupek</u>	'ketupat'	<u>maken</u>	'makan'
<u>kaguRa-</u>	'untuk lucu-lucu'	<u>makcik</u>	'bibi'
<u>guRa</u>		<u>mako</u>	'maka'
<u>kaja</u>	'kejar'	<u>mumbang</u>	'kelapa kecil (muda)'
<u>kajai</u>	'stip penghapus'	<u>muRah</u>	'murah'
<u>kaki</u>	'kaki'	<u>nak</u>	'hendak'
<u>kalamarien</u>	'kemarin'	<u>namo</u>	'nama'
		<u>nyo</u>	'nya'

<u>mak tuen</u>	'mertua'
<u>malom</u>	'malam'
<u>mampuih</u>	'mati'
<u>mandi</u>	'mandi'
<u>manalop</u>	'mengenang'
<u>manggalata</u>	'menggeletar'
<u>manuai</u>	'menuai'
<u>manieh</u>	'manis'
<u>mantang</u>	'masih'
<u>maReka</u>	'mereka'
<u>masuk</u>	'kering'
<u>masien</u>	'asin'
<u>masom</u>	'masam'
<u>masuk</u>	'masuk'
<u>mato</u>	'mata'
<u>menggatak</u>	'mencicipi'
<u>meuhob</u>	'marah'
<u>misei</u>	'kumis'
<u>mo</u>	'ayolah'
<u>mong</u>	'tandan'
<u>monga</u>	'mengapa'
<u>palo</u>	'pala'
<u>paluk</u>	'peluk'
<u>pandam</u>	'pendam'
<u>pande</u>	'pandai'
<u>paneh</u>	'panas'
<u>panjang</u>	'panjang'
<u>panjek</u>	'panjat'
<u>pantak</u>	'makan(kasar)'
<u>paRange</u>	'perangai'
<u>paRateh</u>	'ranjang'
<u>pantang</u>	'pantang'
<u>patang</u>	'petang'
<u>pato</u>	'kampak'
<u>patuet</u>	'patut'
<u>ndak</u>	'tidak'
<u>ngen</u>	'teman'
<u>nin</u>	'ini'
<u>niRu</u>	'niru/tampian'

<u>pendek</u>	'pendek'
<u>pinggang</u>	'pinggang'
<u>pinggen</u>	'pinggan'
<u>pikie</u>	'pikir'
<u>pulang</u>	'pulang'
<u>pacik</u>	'pegang'
<u>padeh</u>	'pedas'
<u>pado</u>	'pada'
<u>padi</u>	'padi'
<u>pagawai</u>	'pegawai'
<u>paguik</u>	'peluk'
<u>paluet</u>	'peluit'
<u>pabilo</u>	'kapan'
<u>pai</u>	'pergi'
<u>pait</u>	'pahit'
<u>paja-paja</u>	'anak-anak'
<u>pakak</u>	'pekak'
<u>pakayen</u>	'pakaian'
<u>pake</u>	'pakai'
<u>pakek</u>	'pekat'
<u>palak</u>	'kebun'
<u>Rampalom</u>	'mangga'
<u>Rancak</u>	'bagus/cantik'
<u>Randah</u>	'rendah'
<u>Ranto</u>	'rantau'
<u>Rontok</u>	'rontok'
<u>Rumah</u>	'rumah'
<u>Rumpuit</u>	'rumpuk'
<u>Runtuh</u>	'roboh'
<u>saba</u>	'sabar'
<u>sabab</u>	'sebab'
<u>sabaleh</u>	'sebelas'
<u>sabaluen</u>	'sebelum'
<u>sabiek</u>	'sabit'
<u>sabuut</u>	'sebut/menyeb-
	kan'
<u>sadop</u>	'sedap'
<u>saganggam</u>	'seganggam'
<u>sajuek</u>	'sejuk'
<u>sakapa</u>	'sekapa'
<u>sakajap</u>	'sekejap'

<u>pulo</u>	'pulau'	<u>saketek</u>	'sedikit'
<u>Quran</u>	'Quran'	<u>sakiek</u>	'sakit'
<u>Rabo</u>	'raba'	<u>salayen</u>	'sale'
<u>Rambacang</u>	'embacang'	<u>salop</u>	'kemasukan'
<u>Rambia</u>	'rumbia'	<u>saluit</u>	'salut'
<u>Rambuit</u>	'rambut'	<u>samak</u>	'semak' hutan kecil'
<u>Rambuten</u>	'rambutan'	<u>sambal</u>	'samba'
<u>Rami</u>	'ramai'	<u>siRa</u>	'merah'
<u>sambi</u>	'sambil'	<u>sulop</u>	'sandal'
<u>sambilen</u>	'sembilan'	<u>suRek</u>	'surat'
<u>samo</u>	'sama'	<u>tabang</u>	'terbang'
<u>sampe</u>	'sampai'	<u>tabu</u>	'tebu'
<u>sanjo</u>	'senja'	<u>tabuRuit</u>	'menceret terus' menerus
<u>sapuluh</u>	'sepuluh'	<u>tagieh</u>	'tagih'
<u>sangkal</u>	'sangkar'	<u>tajadi</u>	'terjadi'
<u>sangap</u>	'diam'	<u>takajuet</u>	'terkejut'
<u>santen</u>	'santan'	<u>takana</u>	'terkena'
<u>saRuk</u>	'tersaruk'	<u>takuet</u>	'takut'
<u>saRok</u>	'sampah'	<u>talago</u>	'telaga'
<u>saRupo</u>	'serupa'	<u>talangke</u>	'terlangkai'
<u>sasudah</u>	'sesudah'	<u>talingo</u>	'telinga'
<u>sanduek</u>	'irus'	<u>talalok</u>	'tertudur'
<u>samuonyo</u>	'semuanya'	<u>talue</u>	'telur'
<u>sadonyo</u>	'semuanya'	<u>tampuek</u>	'tampak'
<u>sayonyo</u>	'sayap'	<u>tando</u>	'tanda'
<u>saRawa</u>	'celana'	<u>tando mato</u>	'tanda mata'
<u>sep</u>	'cukup'	<u>tanduek</u>	'tanduk'
<u>sikiek</u>	'sedikit'	<u>tangah</u>	'sedang'
<u>sikeik saho</u>	'kurang lebih'	<u>tangen</u>	'tangan'
<u>siko</u>	'sini'	<u>tango</u>	'tangga'
<u>siku</u>	'siku'	<u>tangkai</u>	'tangkai'
<u>singgai</u>	'sangkut'	<u>tapi</u>	'tapi'
<u>singkueng</u>	'senggol'	<u>tapien</u>	'saringan'
<u>sipek</u>	'ukur'	<u>ulek</u>	'ulat'
<u>sipatu</u>	'sepatu'	<u>umak</u>	'ibu'
<u>taRagak</u>	'kerinduan' (teringat lama)'	<u>unggeh</u>	'unggas'
<u>taRi</u>	'tari'	<u>unieng</u>	'kakak'
<u>taRimo</u>	'terima'	<u>Urang</u>	'orang'
<u>tatengok</u>	'terlihat'	<u>uRang tu</u>	'mereka'
<u>taun</u>	'tahun'		
<u>tenggi</u>	'tinggi'		

<u>telat</u>	'terlambat'	<u>uRek</u>	'urat'
<u>temudo</u>	'ipar'	<u>utan</u>	'hutan'
<u>tenju</u>	'tinju'		
<u>tigo</u>	'tiga'	<u>waang</u>	'kamu (laki-laki)'
<u>timbo</u>	'timba'	<u>waktu</u>	'waktu'
<u>tiRu</u>	'tiru'	<u>wali</u>	'wali'
<u>tu</u>	'itu'		
<u>tudueng</u>	'payung daun tandan'		
<u>tuennyo</u>	'mertuanya'		
<u>Tuhen</u>	'Tuhan'		
<u>tulak balak</u>	'tolak bala'		
<u>tulle</u>	'tulis'		
<u>tumiet</u>	'tumit'		
<u>tunjuék</u>	'tunjuk'		
<u>tungkakan</u>	'bungkuk kecil'		
<u>tuo</u>	'tua'		
<u>ubek</u>	'obat'		
<u>ucu</u>	'nenek'		

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pendahuluan

1. Sebutkan jumlah penutur pemakai bahasa Jamee?
2. Sebutkan wilayah pemakai bahasa Jamee!
3. Sebutkan peranan dan kedudukan bahasa ini dalam
 - a. arena pendidikan
 - b. arena adat, dan c. arena
4. Adakah sastra lisan yang sudah ditulis/dibukukan dalam bahasa Jamee? Kalau ada, ejaan atau aksara apakah yang dipergunakan dalam penulisan tersebut?
5. Adakah pembinaan/pengembangan sastra lisan dalam bahasa Jamee?

II. Morfologi

1. Sebutkan 6 kata dasar yang bersuku satu!
2. Sebutkan 6 kata dasar yang bersuku dua, bersuku tiga, empat dan lima!
3. Sebutkan semua awalan yang terdapat dalam bahasa Jamee!

4. Sebutkan sisipan, akhiran, dan konfiks yang terdapat dalam bahasa Jameel!
5. Sebutkan arti, distribusi, dan fungsi masing-masing imbuhan dalam bahasa Jameel!
6. Sebutkan beberapa contoh kata-kata yang berubah bunyi karena pengimbuhan!
7. Berilah contoh kata-kata yang mengakibatkan penghilangan bunyi karena pengimbuhan!
8. Berilah contoh proses asimilasi akibat pengimbuhan!]
9. Berilah 6 contoh kata ulang penuh!
10. Berikanlah beberapa contoh kata ulang variasi fonem!
11. Berikan beberapa contoh kata ulang berimbuhan!
12. Sebutkan arti masing-masing kata ulang tersebut!
13. Sebutkan kata majemuk dalam bahasa Jameel!
14. Sebutkan kata majemuk yang kata kedua menerangkan kata pertama, dan kebalikkannya!
15. Sebutkan kata majemuk yang kata pertama berlawanan dengan kata kedua!
16. Sebutkan kata majemuk yang berarti kiasan!

III. Sintaksis

3.1 Frase

3.1.1 Jenis Frase

- a) Sebutkan minimal 5 buah contoh frase benda dalam bahasa Jameel!
- b) Sebutkan pula minimal 5 buah contoh frase kerja, frase sifat, frase bilangan, frase keterangan, dan frase depan dalam bahasa Jameel!

3.1.2 Pemberian Unsur Struktur Frase

3.1.2.1 Berdasarkan Letak Unsurnya

- a. Frase DM
- b. Frase MD

- a) Sebutkan beberapa contoh frase yang intinya diikuti oleh unsur yang menerangkan!
- b) Sebutkan beberapa contoh frase yang intinya didahului oleh unsur yang menerangkan!
- c) Sebutkan beberapa contoh frase yang masing-masing unsur berdiri sendiri!

3.1.2.2 Tipe Konstruksi Frase

1. Tipe Konstruksi Endosentrik

a. Tipe Endosentrik yang Atributif

1. Sebutkan minimal 5 contoh frase benda dengan atribut kata benda, kata kerja, kata bilangan, kata sifat, kata keterangan, kata penunjuk!
2. Frase kerja dengan atribut kata keterangan yang absurd-absurdnya menurut hukum DM dan kebalikan DM!
3. Sebutkan contoh frase kerja dengan atribut kata kerja, kata benda, kata keterangan!
4. Sebutkan contoh frase sifat dengan atribut kata benda, kata keterangan, dan lain-lain!

b. Tipe Konstruksi Endosentrik yang koordinatif

1. Sebutkan beberapa contoh frase benda yang terdiri atas kata benda diikuti oleh kata benda pula!
2. Sebutkan beberapa contoh frase benda yang terdiri atas dua kata benda yang dirangkaikan oleh kata perangkai!
3. Sebutkan beberapa contoh frase sifat yang terdiri atas dua kata sifat yang dirangkaikan oleh kata perangkai.
4. Sebutkan beberapa contoh frase kerja yang terdiri atas dua kata kerja yang dirangkaikan oleh kata perangkai!

2. Tipe Konstruksi Eksosentrik

a. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Objektif

1. Sebutkan beberapa contoh frase kerja dengan kata kerja aktif diikuti oleh kata benda sebagai objeknya!
2. Sebutkan beberapa contoh frase kerja yang terdiri atas kata kerja pasif!

b. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Direktif

Sebutkan beberapa contoh frase yang bertipe konstruksi eksosentrik yang direktif!

3.1.3 Arti Struktural Frase

3.2 Klausa

- a. Berikan beberapa contoh kalimat yang di dalamnya terdapat klausa benda!

3.1.3 Arti Struktural Frase

3.2 Klausa

- Berikan beberapa contoh kalimat yang di dalamnya terdapat klausa benda!
- Berikan beberapa contoh kalimat yang di dalamnya terdapat klausa sifat dan klausa keterangan!

3.3 Sintaksis

3.3.1 Bentuk Kalimat

Berikan minimal 5 contoh masing-masing kalimat tunggal, majemuk, dan eliptis!

3.3.2 Jenis Kalimat

- Berdasarkan Peranan Subjek: Sebutkan minimal 5 contoh kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Jamee!
- Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikat: Sebutkan beberapa contoh kalimat verbal dan nominal!
- Berdasarkan cara pengucapannya: Sebutkan minimal 5 contoh kalimat berita, tanya, dan perintah!

3.3.3 Pola Kalimat Dasar

Sebutkan minimal 5 contoh kalimat yang berpola dasar :

- SP
- SPO
- SPOK
- SPK
- K S P O

3.3.4 Proses Sintaksis

a. Perluasan

Sebutkan minimal 5 contoh kalimat yang diperluas:

- subjeknya
- predikatnya
- objeknya

b. Penghilangan

- Berikan beberapa contoh penghilangan unsur pada kalimat dasar!
- Berikanlah contoh kalimat majemuk yang telah dihilangkan

- a. subjeknya
- b. predikatnya
- c. objeknya

c. Pemindahan

Berikan minimal 5 contoh kalimat yang mengalami pemindahan

- 1. SP --- PS
- 2. SPO --- OPS
- 3. SPO --- POS
- 4. SPK --- PSK
- 5. SPK --- KPS
- 6. dll.

PERPUSSTASIAAN
PUSAT PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN
DEPARTEMEN KEMENTERIAN
DAN KEBUDAYAAN

Lampiran III

DAFTAR PEMBAHAN

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Tempat tinggal
1.	Razali Amin	Penkulan PS SD	64 th	Susoh
2.	Asilm	Peg. Kantor Camat	38 th	Kedal Susoh
3.	Yasni	Peg. Kantor Camat	42 th	Desa Rumah Panjang Susoh
4.	Sulaiman Usman	Man pol Camat	54 th	Desa Pinuang Susoh
5.	Zulfansyah	Guru SMP	23 th	Desa Barat Susoh
6.	Nyak Intan	Guru SMP	26 th	Desa Barat Susoh
7.	Haamaini	Pegawai Negeri	36 th	Desa Barat Susoh
8.	Sarinah	Pegawai negeri	32 th	Kampung Rawa Susoh
9.	Syamsidar	Pegawai Negeri	26 th	Kp. Tengah Rawa Susoh
10.	Mimalista	Siswa SMA	18 th	Kp. Pinang Susoh
11.	Zamzam Nyak Na	Kepala SD	47 th	Kp. Rawa Susoh
12.	Dra. Nasrullah Jater	Pegawai Negeri	34 th	Kp. Rawa Susoh

07-3796



Amboin III

DFTAR PEMBAHAN

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Tempat tinggal
1	Razli Amin	Pembelian P2 SD	84 th	Susoh
2	Aelim	Peg Kantor Camat	38 th	Kedai Susoh
3	Yasni	Peg Kantor Camat	42 th	Desa Ruman Parang Susoh
4	Sukman Usman	Man pol Camat	84 th	Desa Pinang Susoh
5	Zuhriyati	Guru SMP	22 th	Desa Barat Susoh
6	Nyik Inan	Guru SMP	28 th	Desa Barat Susoh
7	Hamsini	Pegawai Teger	38 th	Desa Barat Susoh
8	Suhair	Pegawai negeri	32 th	Kampung Rawa Susoh
9	Syamsidar	Pegawai negeri	28 th	Kp. Tanager Rawa Susoh
10	Mahkota	Pegawai negeri	28 th	Kp. Pinang Susoh
11	Zamran Fiyak No	Kepala SD	42 th	Kp. Rawa Susoh
12	Da Nantian	Pegawai negeri	24 th	Kp. Rawa Susoh

URUTAN

g 1 - 10435

499.
M